

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Jana Azhari
NPM : 1901020198



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada:

Ayahanda Tarino

Ibunda Sumarni

Adinda Muhammad Ghifahri

Motto :

*“selesaikan apa yang sudah berani
kamu mulai”*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jana Azhari

NPM : 1901020198

Jenjang Pendidikan : pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 01 Medan"

Merupakan karya asli saya jika kemudian terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Jana Azhari
NPM : 1901020198

**Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa
Di Smp Muhammdiyah 1 Medan**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

JANA AZHARI
NPM : 1901020198

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Robie Fanreza, M.pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 14 Agustus 2023

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Jana Azhari** yang berjudul "**Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Robie Fanreza, M.pd

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Jana Azhari
NPM : 1901020198
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 14 Agustus 2023

Pembimbing



Robie Fanreza, M.pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Riska Harfiani, M.psi

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Jana Azhari
NPM : 1901020198
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Pembinaan karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Medan, 14 Agustus 2023

Bembimbing



Robie Fanreza, M.pd

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M.psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Tim Pengujii Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : Jana Azhari
NPM : 1901020198
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Nur Rahmah Amini, M.Ag

PENGUJI II : Drs. Hasanuddin, M.A

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA



Abstrak

Jana Azhari, 1901020198. Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Pembimbing Robie Fanreza, M.pd

Pendidikan karakter merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan di Indonesia. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang baru, melainkan menempatkan pendidikan pada proporsi yang sesungguhnya, sebab kedepannya bangsa Indonesia akan dipegang oleh generasi yang kini masih berada di jenjang pendidikan. Pendidikan karakter menjadi penting untuk dihadirkan dalam setiap aktivitas pendidikan agar dapat mengeluarkan individu-individu yang memiliki karakter yang baik. Akibat kurangnya pendidikan karakter berdampak kepada generasi penerus bangsa yang menghadapi tantangan cukup berat, khususnya bagi pendidikan karakter bangsa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Implementasi Program Pembinaan Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian dilakukan berdasarkan survei sesuai kondisi yang terjadi di lapangan. Alat pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program pembinaan karakter dengan menerapkan shalat berjama'ah, apel pagi, malam ibadah, tahsin tilawah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), upacara bendera, tadabbur alam, fardhu kifayah, dan infaq jum'at sangat baik dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan secara berulang-ulang.

Kata kunci: pembinaan, karakter, siswa

Abstarct

Jana Azhari, NPM 1901020198, Implementation of the Student Character Development Program at SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Character education is one of the keys to the success of education in Indonesia. The government's attention to the character of education is not something new, but rather places education in its true proportions, because in the future the Indonesian nation will be held by generations who are currently still at the educational level. Character education is important to present in every educational activity so that it can produce individuals who have good character.. The lack of character education has an impact on the nation's future generations who face quite serious challenges, especially for the character education of the Indonesian nation. This research was conducted with the aim of obtaining information regarding the Implementation of the Character Development Program at SMP Muhammadiyah 1 Medan. This research uses a qualitative descriptive approach, namely research conducted based on surveys according to conditions occurring in the field. Data collection tools using interview techniques, observation and documentation. Based on the research results, it can be concluded that the application of Islamic religious education values through character training programs by implementing congregational prayers, morning assembly, evening worship, tahsin recitations, Muhammadiyah Student Association (IPM), flag ceremonies, tadabbur alam, fardhu kifayah, and infaq friday is very good at shaping student character through character training activities that are carried out repeatedly

Keyword: *Development, character, student*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Alhamdulillah Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN MEMBACA AL-QURAN DI SMP NEGERI 24 MEDAN". Guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam semoga Allah selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabatnya. Yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan yang telah sama-sama kita rasakan pada saat ini.

Pada kesempatan kali ini penulis mengungkapkan banyak terima kasih kepada orang tua saya, yaitu **Ayahanda Tarino** dan **Ibunda Sumarni** yang sangat penulis cintai dan sayangi selama ini, karena merekalah sehingga penulis bisa mengejar cita-cita penulis sampai dengan dijenjang pendidikan yang lebih tinggi ini. Semoga apa yang telah orang tua penulis berikan dapat bermanfaat dan semoga kedepannya penulis bisa membahagiakan kedua orang tua penulis. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada **adinda Muhammad Ghifahri** yang telah membantu memberikan dukungannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tentunya menyadari setiap manusia itu mempunyai kelemahan serta keterbatasan dan sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini dibutuhkan bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Robie Fanreza S.Pd.I,M.Si. selaku Dosen Pembimbing saya yang memberikan izin dalam penulisan proposal ini dan sekaligus memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Paiman, S.pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Fadilah selaku Guru Pembimbing selama penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Medan, yang telah banyak membantu dan memberikan beberapa ide masukan untuk penulisan skripsi peneliti.
11. Seluruh siswa/siswi SMP Muhammadiyah 1 Medan, yang telah bekerja sama selama penelitian dan membantu penelitian ini.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Pengertian Implementasi	10
2. Pengertian Program	11
3. Komponen Program.....	14
B. Pengertian Pembinaan	15
1. Pengertian Pendidikan Karakter	17
2. Tujuan Pendidikan Karakter	19
3. Unsur-Unsur Karakter	20
4. Nilai-Nilai Karakter	21
5. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter.....	21
C. Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa	22
1. Malam Ibadah	22
2. Tahsin Tilawah.....	26
3. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)	27
4. Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa Melalui Pembinaan Apel Pagi.....	28
5. Pembiasaan Shalat Zuhur Berjama'ah.....	29
D. Kajian Penelitian Terdahulu	30
E. Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian	35

B. Jenis Penelitian	36
C. Lokasi dan Waktu	36
D. Subjek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Keabsahan Data	42
BAB VI HASIL PENELITIAN	44
A. Penyajian Data Temuan	44
B. Deskripsi Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan	48
C. Pelaksanaan Program Pembinaan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan ...	52
D. Evaluasi Program Pembinaan Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan	62
E. Manfaat Program Pembinaan Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan.....	62
F. Faktor Pendukung dan Penghambat	63
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi merupakan suatu era revolusi IPTEK yang membawa perubahan sekaligus sebagai tantangan bagi bangsa Indonesia. Internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas, kemajuan teknologi membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang diperoleh mempermudah masyarakat untuk berkomunikasi dan bertukar informasi. Sedangkan dampak negatif sekaligus tantangan yang harus dihadapi bangsa Indonesia saat ini, salah satunya budaya Barat yaitu pornografi. Yang dapat diakses setiap saat dimana pun dan kapan pun berada, hingga merambat ke tingkat usia anak-anak. Yang seharusnya di usia segitu disibukan dengan dunia bermain. Banyak anak-anak yang ketagihan gadget (*Handphone*) sekadar untuk bermain game, menonton film dan hal lainnya hingga mengakibatkan malas sekolah, malas belajar, bahkan melawan orang tua. (Astuti, 2011)

Hal ini muncul karena lunturnya nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan di Indonesia. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang baru, melainkan menempatkan pendidikan pada proporsi yang sesungguhnya, sebab kedepannya bangsa Indonesia akan dipegang oleh generasi yang kini masih berada di jenjang pendidikan. (Natalini & Hardini, 2020)

Pendidikan merupakan sebuah fenomena *antropologis* yang usianya hampir setara dengan sejarah manusia itu sendiri. Secara *etimologis* pendidikan berasal dari kata Latin yaitu *educare* dan *educere*. Kata *educare* dalam bahasa Latin berarti melatih atau menjinakkan dan menyuburkan. Jadi pendidikan merupakan proses membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata. Kata *educere* merupakan gabungan dari preposisi *ex* (yang artinya keluar dari) *ducere* artinya (memimpin). Jadi pendidikan bisa berarti sebuah proses

pembimbingan dimana terdapat dua relasi yang bersifat vertical, antara mereka yang memimpin dan dipimpin.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Mendefinisikan pendidikan sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Menurut mulyas pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. (Tsauri, 2015) Pendidikan agama menjadi faktor pending dalam perkembangan karakter remaja untuk tidak saling merusak dan bermusuhan. Dalam Al-Qur’an dijelaskan tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat pada surat Al-Hujurat ayat 11-15.

Artinya: *”Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (11) Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu*

mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.(12) Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.(13) Orang-orang Arab Badui berkata, “Kami telah beriman” Katakanlah (kepada mereka), “Kamu belum beriman, tetapi katakanlah Kami telah tunduk (Islam), karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amal perbuatannya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.(14) Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar. (15)

Berdasarkan pemikiran Bisri Mustofa tentang Nilai Pendidikan Karakter pada Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Hujurat ayat 11-15, ditemukan bahwa pendidikan karakter yang terdapat dalam Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-15 ialah sebagai berikut: pertama saling menghormati, merupakan salah satu cara manusia memanusiaakan manusia lainnya, Nilai larangan berprasangka buruk, Nilai toleransi sebagaimana penjelasan Bisri Mustofa bahwa, untuk semua manusia, sesungguhnya Allah Swt. menciptakan kalian semua dari seorang lelaki yaitu Nabi Adam dan Allah menjadikan kalian semua menjadi beberapa golongan dan beberapa bangsa agar kalian semua saling mengenal, Nilai tauhid. Kedua pendidikan karakter menjadi penting untuk dihadirkan dalam setiap aktivitas pendidikan agar dapat mengeluarkan individu-individu yang memiliki karakter yang baik. Ketiga, Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan kiranya dapat dieksplorasi lebih dalam lagi sekaligus dijadikan sebagai referensi utama. (Sidik, 2020)

Pendidikan karakter dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dalam pembangunan sumber daya manusia, karena pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan kepada anak dengan alasan,

bahwa dalam dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara anak adalah penentu kehidupan pada masa mendatang. Pembinaan di bangku Sekolah Menengah Pertama dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak dimasa yang akan mendatang. Dengan diadakannya pembinaan karakter diharapkan anak mampu membedakan mana yang “baik dan buruk” serta “benar dan salah” sehingga ia dapat menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Astuti, 2011)

Anak SMP adalah remaja yang berusia 12 sampai 16 tahun. Mereka masih banyak membutuhkan banya perhatian, kasih sayang dan bimbingan yang ekstra agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif yang berdampak pada sendiri maupun orang lain. Pada usia 12 sampai 16 tahun merupakan masa yang sangat kritis bagi mereka, dimana mereka merasa ingin menemukan kebebasan dan mengalami masa pemberontakan sebab di usia tersebut mereka sedang mengalami fase pencarian jati diri. Selalu ingin mencoba hal-hal yang baru dan menantang. Pada usia remaja anak-anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan, dan figur-figur negatif yang lebih mudah menjadi contoh bagi mereka, ini terjadi karena mereka merasa lebih dewasa sehingga muncul perasaan untuk merdeka. Dalam permasalahan ini diperlukan nya perhatian orang tua yang lebih ekstra dan rasa nyaman layaknya seorang teman sehingga anak bebas bercerita tentang hal-hal yang ia alami termasuk percintaan.

Dalam proses pembentukan karakter anak, ada tiga pihak yang berperan mendukung terbentuknya karakter anak yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Keluarga adalah pendidikan pertama yang diterima anak sehingga faktor utama yang berperan penting menjadikan anak tumbuh dengan nilai agamis. Kedua pihak sekolah merupakan salah satu tempat yang berperan penting dalam membentuk karakter dan tingkah laku anak yaitu lingkungan sekolah. Seluruh penduduk harus memperhatikan dan mendidik siswa untuk memiliki karakter yang baik. Ketika lingkungan yang juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Lingkungan yang baik akan melahirkan pribadi yang baik, begitu pun sebaliknya. (Valen & Satria, 2021)

Akibat kurangnya pendidikan karakter berdampak kepada generasi penerus bangsa yang menghadapi tantangan cukup berat, khususnya bagi pendidikan karakter bangsa Indonesia. Lemahnya pendidikan karakter mengakibatkan degradasi moral. Berbagai peristiwa kejahatan yang muncul di media sosial salah satunya TV yang kerap terjadi di masyarakat seperti: korupsi, kejahatan seksual, perampokan, perkelahian massa yang membawa dampak serius bagi masa depan anak-anak bangsa, tawuran yang mirisnya dilakukan anak-anak dibawah umur, penganiayaan, pemberontakan antar masyarakat, siswa maupun mahasiswa hingga pembunuhan terhadap ibu kandung sendiri yang dilakukan oleh anak kandung sendiri lantaran keinginannya yang tidak terpenuhi. Hal ini termasuk kenakalan remaja yang umum, jenis kenakalan remaja yang lain misalnya: berbohong, membolos saat jam pelajaran, mencuri, berjudi bahkan tindakan aborsi.

Indonesia sedang mengalami degradasi moral salah satu contohnya seperti kasus Seorang siswi SMP di Pontianak, AU, menjadi korban pengeroyokan sejumlah siswi SMA. Aksi tersebut terjadi pada Jumat, 29 Maret 2019, di sebuah bangunan yang terletak di Jalan Sulawesi, Pontianak, Kalimantan Barat. (Dian Ambarwati, 2019)

Dari kedua kasus diatas dapat disimpulkan bahwa Indonesia membutuhkan pendidikan karakter yang lebih baik melalui bangku sekolah. Ibadah yang meliputi shalat, puasa dan berbakti kepada kedua orang tua juga merupakan pendidikan karakter yang dapat membawa perubahan kearah positif bagi siswa.

Ibadah dalam Islam merupakan metode untuk menyucikan diri dari aspek psikologi atau pertemuan antara seseorang dengan penciptanya di tengah aktivitasnya. Pada prinsipnya ibadah adalah pengakuan atau pernyataan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sudah sewajarnya sebagai hamba-Nya memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepada Allah SWT sebagai penciptanya, zat tempat kembali.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kondisi remaja saat ini maka dibutuhkan pegangan agama yang kuat supaya remaja mampu menahan diri dari hal-hal yang dilarang Allah.

Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Program Pembinaan Karakter di SMP Muhammadiyah 01 Medan Jl. Demak N0. 3 Medan Kecamatan Medan Area Kota Medan Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah diatas, maka dapat digambarkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam melaksanakan ibadah
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat tepat waktu
3. Kurang nya fasilitas yang memadai atau tempat yang representatif untuk menampung jumlah siswa

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja konsep implementasi program pembinaan karakter siswa dalam membina akhlak siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan Kecamatan Medan Area Kota Medan Provinsi Sumatera Utara ?
2. Bagaimana implementasi program pembinaan karakter siswa dalam membina akhlak siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan Kecamatan Medan Area Kota Medan Provinsi Sumatera Utara ?
3. Apa saja kendala dalam mengimplentasi pembinaan karakter siswa dalam membina akhlak siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan Kecamatan Medan Area Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui konsep implementasi program pembinaan karakter siswa dalam membina akhlak siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan Kecamatan Medan Area Kota Medan Provinsi Sumatera Utara ?
2. Mengetahui implementasi program pembinaan karakter siswa dalam membina akhlak siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan Kecamatan Medan Area Kota Medan Provinsi Sumatera Utara ?
3. Mengetahui kendala yang dialami dalam mengimplentasi program pembinaan karakter siswa dalam membina akhlak siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan Kecamatan Medan Area Kota Medan Provinsi Sumatera Utara ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan menjadi perbandingan compratif bagi guru dalam membina akhlak siswa melalui program pembinaan karakter

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Kepala Sekolah

Dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai sejauh mana program pembinaan karakter berhasil diterapkan di sekolah. Selain itu juga dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas program malam ibadah yang telah dijalankan.

- b. Untuk Guru

Dapat digunakan oleh guru untuk menambah wawasan dan sebagai bahan pertimbangan untuk guru terus mengembangkan pembinaan akhlak melalui program pembinaan karakter

- c. Untuk Dinas Pendidikan

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan komparatif untuk mengidentifikasi dan

mempertimbangkan tindakan supervisi dan konseling yang dilakukan di sekolah.

d. Siswa

Pelaksanaan program pembinaan karakter diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih baik dan dapat menjadi suri teladan bagi keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman maka proposal ini disusun atas tiga BAB, adapun penyusunannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Berfikir

Landasan teori yang terdiri dari penjelasan secara ilmiah tentang Implementasi Program yang meliputi kepada substansi pengertian, aspek penyusunan program, komponen program, dan macam-macam dari implementasi prgram. Kemudian menjelaskan program pembinaan karakter meliputi pengertian malam ibadah, shalat zuhur berjamaah, apel pagi. pengertian Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dan pengertian tahsin tilawah

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan.

Bab IV Pembahasan Analisis Data

Menyajikan hasil penelitian yaitu dengan memaparkan Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 01 Medan. Deskripsi Implementasi Program pembinaan Karakter bagi peserta didik dalam menjadikan siswa siswi berakhlak islami sesuai visi dan

misi sekolah, dan memaparkan faktor pendukung dan penghambat implementasi program.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama pengamatan sesuai garis besar penelitian agar lebih mudah dipahami dan saran-saran yang perlu disampaikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Implementasi

Secara umum implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi sering dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah ide, konsep, kebijakan atau inovasi yang berdampak dalam tindakan baik, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai serta sikap.

Dunn menyatakan bahwa pelaksanaan atau implementasi dari suatu kebijakan atau program merupakan rangkaian pilihan yang kurang lebih berhubungan (termasuk keputusan untuk bertindak) yang dibuat oleh badan dan pejabat pemerintah yang diformulasikan dalam bidang-bidang baik kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, administrasi, dan lain-lain.

Menurut Fullan implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.

Menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide atau konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. (Defega, 2021)

Implementasi merupakan bagian penting dari keseluruhan proses kebijakan dan merupakan upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu, dan dalam rentang waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu. (Hernita Ulfatih, 2020)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan katalisator bagi terlaksananya suatu program atau kegiatan, sehingga

dengan adanya penerapan suatu program dapat dinilai keberhasilan pelaksanaannya.

Implementasi dapat dipahami sebagai tindakan atau tindak lanjut dari lahirnya rencana yang pasti. Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implemet* yang artinya melaksanakan.

Implementasi memiliki definisi yaitu suatu penerapan atau kegiatan yang didalamnya berisi gagasan berupa cara sehingga dapat diperoleh perubahan yang signifikan, baik dari segi efektif, kognitif dan psikomotorik bagi siapa saja yang terlibat sebagai pelaksana kegiatan tersebut. (Rahman et al., 2022)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan katalisator bagi terlaksananya suatu program atau kegiatan, sehingga dengan adanya penerapan suatu program dapat dinilai keberhasilan pelaksanaannya, melalui ide, konsep, kebijakan atau inovasi yang berdampak pada tindakan baik.

2. Pengertian Program

Secara umum program adalah rancangan yang telah disusun, secara istilah program diartikan sebagai suatu kegiatan yang telah terencana untuk memudahkan aktivitas manusia agar lebih terarah dan tercapai maksud dan tujuan tertentu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia program merupakan suatu kegiatan yang telah tersusun mengenai asas-asas suatu kegiatan yang akan dijalankan.

Kata program dapat juga diartikan sebagai cara yang dipercaya untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan maka diperlukan hal-hal yang sudah terencana dengan baik. Dengan adanya rencana akan lebih terarah dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi berjalannya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah tertulis beragam aspek yang harus dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai yang dilakukan oleh pengelola atau penanggung jawab yang memiliki kemampuan dasar, akademik, personal dan sosial untuk melaksanakan kegiatan bersama atau melalui orang

lain demi tercapainya tujuan suatu organisasi atau lembaga penyelenggara program pendidikan. (Syarifuddin, Mardianto, 2017).

Westra mengatakan bahwa “program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dijalankan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya”. Dengan hal yang sama seyogyanya juga mengatakan bahwa “penyusunan program adalah penjabaran atau penjelasan suatu rencana yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga program kerja itu memiliki ciri-ciri operasional tertentu”. Suatu program yang baik harus memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan yang jelas
- 2) Memiliki fasilitas yang terbaik untuk mencapai tujuan
- 3) Menyusun kerangka kebijakan yang konsisten seefektif mungkin untuk mencapai tujuan program
- 4) Memperkirakan keuangan yang keluar dengan keuangan yang masuk dari hasil program tersebut
- 5) Membangun kerja sama dengan program lainnya dalam usaha pembangunan program
- 6) Memiliki penanggung jawab dalam bidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain-lain untuk menjalankan program tersebut

Jones juga menjelaskan bahwa setiap program memuat beberapa aspek yaitu:

- 1) Tujuan kegiatan yang akan dicapai
- 2) Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan
- 3) Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui
- 4) Perkiraan anggaran yang dibutuhkan
- 5) Strategi pelaksanaan (Brier & Lia Dwi Jayanti, 2020)

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang

melibatkan sekelompok orang. Dalam hal ini ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu:

- 1) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan
- 2) Terjadi dalam waktu relatif lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan
- 3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang

Menurut Joan program adalah segala sesuatu yang coba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkannya hasil atau pengaruh. Dalam hal ini suatu program dapat saja berbentuk nyata (*tangible*) seperti kurikulum, atau yang berbentuk abstrak (*intangible*) seperti prosedur.

Menurut Suherman dan Sukjaya program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut. (A. Rusdiana, 2017)

Beberapa alasan diperlukannya perencanaan program yaitu sebagai berikut:

- 1) Memantapkan tujuan-tujuan yang ingin dan harus dicapai, yang perkembangannya dapat diukur dan dievaluasi. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan telah dapat dicapai, diperlukan pedoman jelas yang dapat diukur dan dievaluasi setiap saat.
- 2) Memberikan pengertian yang jelas terhadap pemilihan tentang kepentingannya dari masalah-masalah insidental (yang dinilai akan menuntut perlunya revisi terhadap program).
- 3) Mencegah kesalahpahaman tentang tujuan akhir, dan mengembangkan kebutuhan yang dirasakan ataupun tidak dirasakan.
- 4) Memberikan kelangsungan dalam diri personel selama proses perubahan berlangsung.

- 5) Membantu pengembangan kepemimpinan, yaitu dalam menggerakkan semua pihak yang terlibat dan menggunakan sumber daya yang tersedia serta dapat digunakan untuk tercapainya tujuan yang dikehendaki. (FIKRI, 2019)

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan suatu sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. (Arikunto & Jabar, 2018)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu kegiatan yang telah terencana untuk memudahkan aktivitas manusia agar lebih terarah dan tercapai serta maksud tujuan tertentu. Program adalah suatu unit kegiatan yang merupakan suatu sistem dengan kegiatan yang sifatnya berkesinambungan oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus melibatkan sekelompok orang atau organisasi.

3. Komponen Program

Program merupakan sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Komponen program adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan program. Karena suatu program merupakan sebuah sistem

maka komponen-komponen program tersebut dapat dipandang sebagai bagian sistem dan dikenal dengan istilah “subsistem”. (Arikunto & Jabar, 2018)

Komponen program memiliki bagian-bagian penting dalam keterlaksanaan program yang dapat dijelaskan dengan model CIPP, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Context*, yaitu hal-hal yang terkait dengan proses, baik langsung maupun tidak langsung, seperti faktor lingkungan.
- 2) *Input*, yaitu sesuatu yang menjadi objek untuk dikembangkan oleh program, sesuatu yang diproses di dalam program.
- 3) *Process*, yaitu kegiatan yang menunjukkan upaya mengubah input dalam kondisi awal dan diharapkan akan mencapai kondisi yang diharapkan dalam tujuan program.
- 4) *Product*, yaitu hasil akhir yang merupakan dampak dari bahan mentah yang telah diproses oleh program. (A. Rusdiana, 2017)

Jika diperhatikan banyaknya komponen dalam menentukan suatu program menjelaskan bahwa program yang telah ditentukan untuk dilaksanakan pasti telah melewati proses perencanaan dan persiapan yang amat panjang dan matang. Oleh sebab itu program tanpa komponen tentunya tidak akan berjalan dengan baik. Berkaitan dengan komponen tentunya dalam tiap-tiap program memiliki komponen yang berbeda-beda. Perbedaan biasanya berdasarkan dari kompleksitas dari program itu secara keseluruhan. (Arikunto & Jabar, 2018)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komponen program merupakan bagian-bagian atau unsur –unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan.

B. Pengertian Pembinaan

Pembinaan yang berarti training atau latihan, pendidikan dan pembinaan. Pembinaan mempunyai fokus pada pengembangan sikap, kemampuan, dan

kecakapan. Tujuan dari pembinaan adalah untuk mendapatkan sikap (*attitude*, dan kecakapan (*skill*).

Pembinaan adalah proses belajar dengan mengeluarkan hal-hal yang sudah dimiliki untuk disalurkan kepada orang yang menjalaninya, yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berguna.

Pembinaan merupakan model upaya untuk memberikan didikan dan bimbingan pada anak didik untuk dapat mengeksplor dirinya menjadi lebih baik. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan disekolah tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan suatu pembinaan.

Menurut mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina.

- 1) Pendekatan informatif (*informative approach*), yaitu cara mejalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dimana peserta didikm dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman
 - 2) Pendekatan partisipatif (*partisipative approach*), pada pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan, sehingga lebih kesituasi belajar bersama
 - 3) Pendekatan eksperensial (*experenciel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat didalam pembinaan. Pembinaan ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.
- (Astuti, 2011)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses belajar dengan mengeluarkan hal-hal yang sudah dimiliki untuk disalurkan kepada orang yang menjalaninya, yang dilakukan secara sadar berencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka

memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berguna. Pembinaan mempunyai fokus pada pengetahuan, sikap, kemampuan, dan kecakapan.

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi secara komprehensif, baik pendidikan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dengan demikian maka pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai agama, dan budaya serta adat istiadat, dan estetika. Karena itulah kemudian pendidikan karakter berupaya untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga berperilaku sebagai insan kamil. (Sahrah, 2017)

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin *Charakter* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Sedangkan secara istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, bernegara, dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Menurut Barnawi dan Arifin pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidika anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Sehingga dapat

dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak didik untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut Cronbach menjelaskan karakter dalam perspektif psikologi bahwa karakter sebagai satu aspek dan kepribadian terbentuk oleh kebiasaan (*habits*) dan gagasan atau ide yang keduanya tidak dapat dipisahkan, ataupun tiga unsur yang berkaitan dengan pembentukan karakter, yaitu keyakinan (*beliefs*), perasaan (*feelings*), dan tindakan (*action*). Unsur tersebut saling ada keterkaitannya satu dengan yang lainnya. Jadi untuk mengubah karakter seseorang harus melakukan penataan ulang terhadap unsur-unsur kepribadian tersebut.

Ki Hadjar Dewantara mengatakan yang dinamakan “budipekerti” atau watak atau dalam bahasa asing disebut “karakter” yaitu “bulatnya jiwa manusia” sebagai jiwa yang “berasaskan hukum kebatinan”. Orang yang memiliki kecerdasan budi pekerti itu senantiasa memikirkan dan merasakn serta selalu memakai aturan, timbangan dasar-dasar yang pasti dan tetap. Ki Hajar Dewantara memiliki semboyan yang sangat terkenal dari dulu hingga sekarang. Semboyan itu adalah “Tut Wuri Handayani (dibelakang harus bisa memberi dorongan), Ing Ngarso Sung Tulodo (didepan harus memberi teladan), Ing Madyo Mangun Karso (ditengah harus memberi ide).

Menurut Thomas Licona dalam buku *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* bahwa “ down throug history, in countries all over the world,education has had two great goals: to help young people become smart and to help them become good” Bagaimana Sekolah Kami Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung jawab bahwa “ diliat dari sejarah, di negara-negara di seluruh dunia, pendidikan memiliki dua tujuan

besar: untuk membantu orang-orang muda menjadi pintar dan untuk membantu mereka menjadi baik”

Menurut Ahmad Sudrajat pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu: isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penangana atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kulikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. (Tsauri, 2015)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, bernegara, dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan karakter :

- 1) Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiositas agama
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa
- 3) Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan
- 4) Agar siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Serta agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Unsur-Unsur Karakter

Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang nya, demikian halnya emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan, dan konsep diri (*self conception*)

- 1) Sikap, sikap seseorang biasanya merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut
- 2) Emosi, adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis
- 3) Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karkter manusia.

- 4) Kebiasaan dan kemauan, kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Kemauan erat kaitannya dengan tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan
- 5) Konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk (Tsauri, 2015)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan untuk mengetahui karakter seseorang dapat dilihat dari sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan, dan konsep diri yang merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri kita di bentuk.

4. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter memuat nilai-nilai yang perlu dikembangkan kepada peserta didik yaitu:

- 1) Nilai dasar, yaitu nilai yang terkandung dalam dasar dan falsafah Negara, Pancasila, dan UUD 1945
- 2) Nilai Kemasyarakatan, berupa nilai moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat setempat
- 3) Nilai Kenegaraan, yaitu nilai yang menyangkut kecintaan terhadap tanah air dan bangsa.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

- 1) Faktor Internal
 - a) Insting atau naluri yaitu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan tujuan dengan berfikir lebih dulu kearah tujuan itu tanpa didahului latihan perbuatan itu
 - b) Adat atau kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.

- c) Kehendak atau kemauan dikontrol oleh diri sendiri. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan yang keras

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

pertumbuhan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya ahklak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita, baik berupa tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia dengan alam sekitar. (Mabit et al., 2021)

C. Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa

1. Malam Ibadah

a. Pengertian Malam Ibadah

Malam ibadah atau sering juga disebut malam renungan adalah salah satu sarana Tarbiyah (tasa'ulut tarbiyah), merupakan kegiatan membina, membentuk, dan mengayomi siswa dengan bermalam atau menginap bersama-sama untuk mempersiapkan diri beribadah kepada Allah yang meliputi kegiatan shalat berjamaah, shalat tahajud, shalat rawatib, al-ma'surat, dan muhasabah diri. (Mabit et al., 2021)

Secara etimologi malam ibadah berasal dari kata bahasa Arab, yang tersusun dari dua kata malam atau lail yang berarti malam hari, dan ibadah yang artinya merendahkan (diri kepada Allah SWT). Jadi malam ibadah adalah kegiatan menghidupkan malam atau mengabdikan diri dengan berbagai amalan utama seperti shalat tahajud, witr, zikir, shalawat,

bertafakur, dan muhasabah diri. Pelaksanaannya dimulai setelah shalat isya' sampai terbitnya fajar, baik dikerjakan sebelum tidur maupun sesudah tidur. Namun yang paling utama dilaksanakan pada sepertiga malam terakhir.

Malam ibadah juga merupakan kegiatan kerohanian islam guna meningkatkan iman dan taqwa dengan berhenti sejenak atau bermalam beberapa hari dengan melaksanakan ritual ibadah keagamaan.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwan malam ibadah merupakan kegiatan menghidupkan malam atau mengabdikan diri dengan berbagai amalan utama seperti shalat tahajud, witr, zikir, shalawat, bertafakur, dan muhasabah diri. Pelaksanaannya dimulai setelah shalat isya' sampai terbitnya fajar, baik dikerjakan sebelum tidur maupun sesudah tidur. Namun yang paling utama dilaksanakan pada sepertiga malam terakhir.

b. Tujuan diadakan Malam ibadah

Tujuan dari kegiatan malam ibadah ini salah satunya untuk meningkatkan keimanan dan semangat siswa dalam beribadah, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan siswa dengan cara mengamalkan nilai-nilai islam yang telah diajarkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga membentuk kepribadian yang baik dan berakhlakul kharimah dan tidak terpengaruh dari hal-hal yang negatif. (Mabit et al., 2021)

Adapun tujuan diadakannya malam ibadah di SMP Muhammadiyah 01 Medan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa peserta didik
- 2) Lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, baik untuk siswa maupun guru sebagai pendamping
- 3) Menumbuhkan rasa muhasabah dalam diri peserta didik
- 4) Menumbuhkan rasa kebersamaan antar warga sekolah. Baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa

- 5) Peserta didik menjadi terbiasa untuk melaksanakan amalan-amalan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw
- 6) Menjadi terbiasa untuk disiplin waktu (Winarsih & Ruwandi, 2022)

Dari uraian diatas disimpulkan tujuan kegiatan malam ibadah adalah meningkatkan keimanan siswa dengan cara mengamalkan nilai-nilai islam yang telah diajarkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga membentuk kepribadian yang baik dan berakhlakul kharimah dan tidak terpengaruh dari hal-hal yang negatif.

c. Keutamaan Malam Ibadah

Malam ibadah atau sering disebut juga malam renungan yang memiliki arti menghidupkan malam atau mengabdikan diri kepada Allah dengan berbagai amalan utama seperti shalat tahajud dan muhasabah diri. Shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan dimalam hari dan dilaksanakan setelah tidur walaupun hanya sebentar.

Ar-Raghib berkata, *al-mutahajjud* artinya orang yang mengerjakan shalat dimalam hari. Shalat malam termasuk sebab ditinggikannya derajat seorang hamba didalam kamar-kamar surga. Hal ini berdasarkan hadist dari Abu Malik Al-Asy'ari, bahwa nabi bersabda, “sesungguhnya didalam surga terdapat kamar-kamar yang nampak bagian luarnya dari dalamnya, dan tampak bagian dalamnya dari luarnya. Allah Ta’ala telah menjadikan kamar-kamar tersebut bagi orang-orang yang memberi makan, melembutkan suara, memperbanyak puasa dan mengerjakan shalat malam ketika orang sedang lelap tidu.” (HR. Ahmad V/243)

Mereka (para tahajud) dipersaksikan sebagai orang yang memiliki keimanan yang sempurna, orang yang telah menegakkan shalat malam adalah orang-orang yang telah berbuat ihsan dan berhak mendapatkan rahmat yang besar dari Allah Ta’ala san surga-Nya. Karena sekali tidur diwaktu malam,

dan diakhir-akhir malam mereka memohon ampun kepada Allah Ta'ala (QS.Adz-Dzariyat:16-18) (Brier & lia dwi jayanti, 2020)

Allah berjanji akan memenuhi do'a orang-orang yang mengerjakan shalat tahajud, selain itu shalat tahajud juga menjadi terapi pengobatan terbaik untuk berbagai penyakit.

Didalam malam ibadah tidak hanya ada shalat tahajud saja melainkan muhasabah diri dan zikir. Muhasabah yaitu pelaksanaan koreksi diri atau intropeksi diri, upaya intropeksi diri ini untuk menghitung atau mengingat kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Dengan upaya tersebut juga membantu diri untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, karena pada prinsipnya muhasabah merupakan kegiatan untuk menyucikan diri dari segala kesalahan.

Pelaksanaan intropeksi diri dapat diterapkan dengan *muraqabah*, penerapan tersebut memiliki makna yaitu keyakinan diri seseorang yang kuat terhadap adanya panutan (pengawasan) Allah SWT terhadap setiap perbuatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa muhasabah diri adalah wadah untuk kita beristighfar memohon ampun atas segala kesalahan dan dosa-dosa yang kita perbuat baik disengaja maupun tidak disengaja.

Dengan kita melakukan muhasabah terhadap diri sendiri kita termasuk manusia yang peka akan kesalahan yang pernah kita perbuat, manusia yang selalu membutuhkan pertolongan dan ampunan Allah SWT. Adapun keutamaan dari muhasabah yaitu:

- 1) Merupakan sifat hambah Allah yang bertaqwa

Maimun bin Mahran rahimahumullah berkata: "Tidaklah seorang hamba menjadi bertqawa sampai dia melakukan muhasabah atas dirinya sendiri lebih keras daripada seorang teman kerja yang pelit yang membuat perhitungan dengan temannya.

- 2) Muhasabah akan membawa seseorang untuk bertobat

Muhasabah yang benar akan mengantarkan kita kepada tobat yang akan diawali dengan bentuk penyesalan. Seperti Rasulullah SAW bersabda: “Menyesal adalah taubat” (HR Ibnu Majah, Ahmaddan dishahihkan oleh al-Albani dalam shahih al-Jaami’ ash-shaghir).

3) Mengetahui kekurangan dan aib sendiri

Berzikir juga merupakan salah satu cara untuk kita terus mengingat Allah dimana pun dan kapan pun. Dengan berzikir kita akan terus mengingat Allah sehingga terlindung dari bahaya godaan setan, tidak mudah menyerah serta putus asa, memberi ketenangan jiwa serta hati, dan mendapatkan cinta serta kasih sayang Allah.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa Allah berjanji akan memenuhi do’a orang-orang yang mengerjakan shalat tahajud, selain itu shalat tahajud juga menjadi terapi pengobatan terbaik untuk beberapa penyakit. Para tahajud juga dipersaksikan sebagai orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Dan Allah akan meninggikan derajat seorang hamba didalam kamar-kamar surga.

2. Tahsin Tilawah

a. Pengertian Tahsin Tilawah

Tahsin berasal dari kata hasanah-yuhsinu-hasiinun yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Tajwid dengan tahsin memiliki arti yang sama yaitu membaguskan atau memperbaiki bacaan. Tajwid menurut istilah ialah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur’a, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW.

Di dalam Al-Qur’an Allah SWT bahwa tilawah merupakan tugas pertama para Nabi dan Rasul, yaitu membacakan ayat-ayat Allah kepada kaumnya. Dan membenarkan bahwa ayat-ayat yang dibacakan adalah wahyu dari Allah SWT dan mau mengikuti kandungan bacaan tersebut.

b. Dasar Kewajiban Mempelajari Tajwid dan Tahsin

Hukum mempelajari Ilmu Tajwid adalah Fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif yaitu bahwa mempelajari Ilmu Tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an sebagai suatu ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Oleh karena itu, memakai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang tidak bisa diwakilkan oleh orang lain.

3. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah dirancang untuk melatih kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 01 Medan. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah memperoleh pendidikan, bimbingan, pengalaman dalam kepemimpinan. Kegiatan yang dimaksud adalah : Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah, Bakti sosial/sahabat Masyarakat, dan FORTASI (Forum Ta'aruf Siswa dan Orientasi).

a. Pelatihan Dakwa Pelajar Muhammadiyah (PDPM)

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk melahirkan kader-kader yang siap berdakwah ditengah masyarakat. Terlihat dari perubahan yang terjadi sebelum mengikuti ini peserta didik belum berani tampil di depan umum. Namun setelah mengikuti ini peserta didik jadi lebih percaya diri dalam berceramah. Kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah melatih karakter kepemimpinan yaitu percaya diri dan komunikatif. Dua karakter yang sangat diperlukan bagi seorang pemimpin sebagaimana yang dijelaskan oleh mulyadi bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan berbicara yang baik.

b. Bakti Sosial/Sahabat Masyarakat

Tujuan kegiatan ini adalah agar seluruh masyarakat Indonesia (Khususnya Daerah Medan) dapat membantu anak-anak panti dan korban bencana alam dengan cara melakukan penggalangan dana yang nantinya di serahkan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk keperluan mereka.

c. FORTASI (Forum Ta'aruf Siswa dan Orientasi)

Tujuan diadakan kegiatan ini sebagai sarana bagi peserta didik baru berinteraksi dengan keluarga besar SMP Muhammadiyah 01 Medan. Seluruh peserta FORTASI mampu mengena satu sama lain masyarakat SMP Muhammadiyah 01 Medan dan menjadi kader-kader Muhammadiyah. Karakter yang terkandung dalam kegiatan ini adalah disiplin, tegas, komunikatif dan bertanggung jawab. (Mukhlis et al., 2022)

4. Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa Melalui Pembinaan Apel Pagi

Pembentukan karakter disekolah bertujuan agar peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki akhlak dan moral yang baik serta berbudi luhur untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil dan makmur sesuai pancasila.

Nilai-nilai kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin. Agar mereka menjadi terbiasa dengan sikap disiplin maka titik masuk pendidikan akan jadi lebih mudah. Penanaman pendidikan karakter dan disiplin pada peserta didik tidak hanya dilakukan dengan penerapan karakter kedalam mata pelajaran saja akan tetapi dilakukan melalui pembiasaan.

Karakter pertama yang dapat dibentuk dari kegiatan apel pagi adalah disiplin. Disiplin berasal dari kata "Disciple" yang artinya seseorang yang belajar dengan suka rela mengikuti seorang pemimpin. Menurut KBBI disiplin adalah latihan berupa watak dan batin dengan maksud supaya segala perhatiaanya selalu menaati dan menjalankan tata

tertib disekolah maupun militer atau dalam suatu kepartaian. (Masruroh et al., 2019)

5. Pembiasaan Shalat Zuhur Berjama'ah

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Dalam menanamkan pembiasaan yang baik memang bukan hal yang mudah, seringkali membutuhkan waktu yang panjang. Akan tetapi jika suatu hal sudah menjadi kebiasaan dan bagian dari diri seseorang, maka tidak mudah pula untuk mengubahnya.

Menanamkan kebiasaan pada anak sangat penting. Seperti halnya shalat lima waktu, berpuasa, suka menolong orang yang kesusahan, dan membantu fakir miskin. Pembiasaan merupakan metode yang sangat penting dalam agama islam. Adanya pembiasaan tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat melaksanakan ajaran agama secara istiqomah.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius peserta didik yaitu :

a. Adanya dukungan dari orang tua

Pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga oleh orang tua. Karena diluar jam sekolah peserta didik akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam berperilaku.

b. Komitmen bersama warga sekolah

Adanyaa komitmen bersama warga sekolah akan membantu mewujudkan tujuan bersama yaitu terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan shalat zuhur berjama'ah.

c. Fasilitas yang memadai

Fasilitas disekolah sudah mencukupi untuk kegiatan para peserta didik, yang mana sekolah memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin. Fasilitas tersebut salah satunya dengan keberadaan mushola atau masjid disekolah. Yang nantinya mushola atau masjid digunakan shalat zuhur berjama'ah dan praktik ibadah, seperti tempat wudhu yang cukup dan kitab suci Al-Qur'an yang cukup memadai.

Tujuan dilaksanakan shalat berjama'ah adalah memelihara kekuatan, keakraban, dan eratnya hubungan yang ada antara kaum muslim. Mengajari orang yang belum mengerti serta melibatkan gandakan pahala dan menambah semangat beramal shalih.

Pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah adalah salah satu cara dalam meningkatkana ahlak peserta didik maka dalam pelaksanaanya dilakukan cara-cara yang tepat agar dalam pelaksanaanya sesuai denga tujuan yang diharapkan yaitu tercapainya peserta didik yang memiliki ahklak sesuai dengan fitrahnya yang cenderung kepda kebenaran, terutama tercegah dari perbuatan keji dan mungkar .

Apabila peserta didik sudah terbiasa melaksanakan shalat lima waktu maka untuk mengarahkannya sudah tidak terlalu sulit sebagaimana sebelumnya. (Aprilia & Sajari, 2022)

C. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Nur Winarsi dan Ruwandi, dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Implikasinya dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlak Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2022" dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk mewujudkan aqidah dan akhlak yang baik diperlukan pelaksanaan shalat

berjamaah, muhasabah diri, tilawah Al-Qur'an, qiyamul lail, dan Ar-riyadhah melalui program Mabit. Adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dilakukan evaluasi dalam penguatan aqidah siswa, dengan cara membuat daftar keberhasilan siswa dalam kegiatan shalat berjamaah, qiyamul lail, dan kegiatan mengaji. Sedangkan evaluasi dalam penguatan akhlak siswa dengan cara memberikan apresiasi dalam penguatan karakter keberanian siswa, karakter peduli sesama dan memberikan *reward* dan *punishment* dalam penguatan karakter kedisiplinan siswa. Adapun kendala dalam penelitian ini yaitu: kendala dalam hal kurangnya kesadaran peserta didik yang terdiri dari faktor lingkungan dan teknologi, kurangnya persatuan antar siswa, kurangnya dukungan dari orangtua siswa, dan kurangnya fasilitas mandi. Perbedaan hasil penelitian Nur Winarsi dan Ruwandi meneliti aqidah dan akhlak dirumah masing-masing siswa, peneliti meneliti aqidah diluar sekolah melalui implementasi program, sedangkan persamaannya sama-sama meneliti akhlak.

2. Tri Sunarti dalam penelitiannya yang berjudul "Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di SMAIT Iqra Kota Bengkulu Tahun 2019" dari hasil penelitiannya peran Malam Bina Iman dan Taqwa dalam penerapan membentuk perilaku, moral siswa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdampak pula ke guru serta sekolah dengan diadakannya kegiatan MABIT ini dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pola tingkah laku peserta didik. Kegiatan mabit ini berdampak positif yang mana melalui kegiatan inilah guru dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Melalui ekstrakurikuler pendidikan akhlak dilakukan melalui kultum, melalui teladan, ceramah, keagamaan, melalui pembiasaan, serta melalui diskusi tanya jawab. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Materi yang disampaikan yaitu: menutup aurat, berkepribadian yang baik, menjalankan ibadah yang wajib, nasihat dan kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain (*muhasabah*), pengembangan potensi untuk memaslahatkan umum yaitu

pengembangan softskill, misalnya: kultum, pidato, tilawah, dan berbagai keterampilan yang biasa dilakukan kegiatan mabit untuk membiasakan diri siswa menjadi lebih baik/terarah. Perbedaan hasil penelitian Tri Sunarti meneliti tentang pendidikan akhlak disekolah peneliti meneliti akhlak memalui program malam ibadah, sedangkan persamaanya sama-sama meneliti akhlak.

3. Budiman dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Shalat Lima Waktu dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi di MI Ulul Albaab Kelapadua Tangerang 2017” dari hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan shalat lima waktu di MI Ulul Albaab Kelapadua Tangerang, diikuti oleh semua siswa dibawah bimbingan para guru kelas dan pembina Rohani Islam. Siswa dengan penuh kepatuhan telah mengikuti kegiatan shalat berjama’ah. Begitu juga dengan pelaksanaan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang dilaksanakan setiap bulan di MI Ulul Albaab Kelapadua Tangerang diikuti oleh siswa dibawah bimbingan guru kelas dan pembina Rohani Islam. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama mabit yaitu: shalat wajib 5 waktu, shalat sunnah, *tahsin Al-Qur’an*, shalawat, do’a, dan dzikir berjamaah, kultum/tablig, *tanziful ‘am*, yaitu kegiatan bersih-bersih bersama, kegiatan fun games, *ekstra fooding* dan olahraga pagi. Pelaksanaan shalat lima waktu dan MABIT di MI Ulul Albaab Kelapadua Tangerang dapat meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Perbedaan hasil penelitian Budiman meneliti kesadaran beribadah siswa melalui pelaksanaan shalat lima waktu dan mabit peneliti meneliti pembiasaan shalat lima waktu melalui program malam ibadah yang dilakukan diluar sekolah, sedangkan persamaannya sama-sama meneliti shalat lima waktu.
4. Danik Astuti dalam penelitiannya yang berjudul “Pembinaan Karakter Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang” dari hasil penelitiannya bahwa dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dilaksanakan melalui proses pembelajaran dan diluar pembelajaran. Dalam

dokumentasi Silabus dan RPP, guru belum secara jelas mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan karakter melalui pembelajaran adalah metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pelaksanaan pembinaan karakter diluar pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas VIII adalah pramuka, sedangkan eskskul laain yaitu: volly, sepak takraw, sepak bola, membaca Al-Qur'an dan teater. Perbedaan hasil penelitian Danik Astuti meneliti pembinaan karakter melalui proses pembelajaran dan diluar pembelajaran peneliti meneliti pembinaan karakter melalui shalat berjama'ah dan apel pagi, sedangkan persamaannya sama-sama meneliti pembinaan karakter.

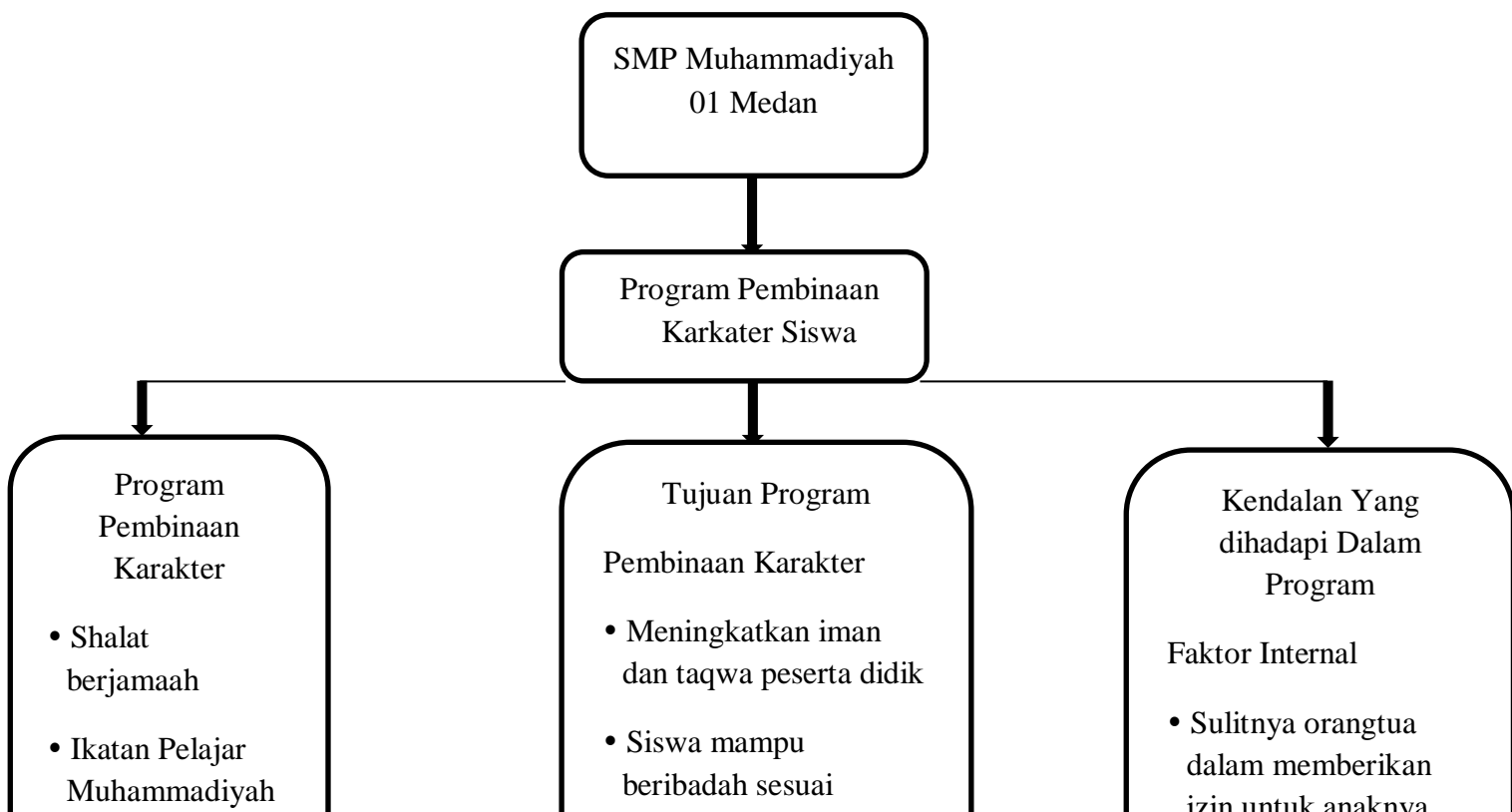
5. Syarifah dan Ainaya dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Relegius Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan" dari hasil penelitian menyatakan bahwa dalam membentuk karakter relegius peserta didik disekolah dapat dilakukan melalui program sekolah diantaranya pengembangan diri, pengaplikasian sekolah lewat kegiatan 5S dan beberapa kegiatan lainnya. Faktor pendukung dalam pengimplementasiannya ialah sapras yang memadai, media pendukung yang dapat membantu pendidik dalam memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan rutin keagamaan adanya sikap kepedulian dan kebersamaan dalam diri masingmasing pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, dan adanya dukungan dari lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya ialah pergaulan yang kurang mendukung, latar belakang/lingkungan keluarga, minimnya sosok teladan mengenai agama bagi peserta didik dirumah, serta kurangnya kesadaran dalam aspek keagamaan pada diri peserta didik. Perbedaan hasil penelitian syarifah dan ainaya adalah meneliti karakter dalam pembelajaran PAI, sedangkan persamaannya sama-sama meneliti karakter.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas mengenai “Implementasi Program Malam Ibadah” Alasan peneliti mengambil judul ini untuk mengetahui keberhasilan program ini dalam menjadi wadah untuk siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama yang didapat disekolah dalam kegiatan sehari-hari, selain itu juga untuk menguji pemahaman siswa terkait shalat dan pembiasaan siswa untuk melakukan qiyamul lail. Adapun tujuan lain dari program ini yaitu diharapkan siswa mampu menjadi teladan di tengah-tengah keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Dengan adanya program ini diharapkan siswa mampu menjadi generasi baru yang berakhlakul karimah, generasi yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak yang baik. Sebab tuntutan modernisasi akan mengikis perilaku seseorang untuk mempelajari ilmu-ilmu keagamaan terutama yang berkaitan dengan akhlak. Pembekalan akhlak dapat dimulai dari pembiasaan menjaga shalat lima waktu.

Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan



Bab III

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut dabbs bahwa pendekatan kualitatif mengindikasikan bahwa maksud kualitas adalah hal esensial terhadap sifat dasar suatu benda. Sementara di sisi lain, kuantitas (*quantity*) adalah secara elemental sejumlah dari sesuatu.

Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Ibnu Hajar menjelaskan bahwa dari segi hasil penelitian yang disajikan, penelitian kualitatif adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk deskripsi naratif. Setiap penelitian harus berujung pada sintesis pengetahuan yang membantu peneliti dan masyarakat pada umumnya menyelesaikan masalah, baik berupa pelurusan konsep, saran tindakan, yang harus di tempu (kebijakan) atau pelurusan nilai-nilai yang diyakin masyarakat. (Saleh et al., 2019)

Tujuan penggunaan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan data adalah untuk menjelaskan suatu penomena tentang bagaimana implementasi program pembinaan karaktere dalam membina aqidah dan akhlak siswa sehingga nantinya dapat menjadi panutan atau teladan ditengah-tengah keluarga dan masyarakat. Data yang dikumpulkan adalah bentuk pelaksanaan kegiatan program pembinaan karakter di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Dengan demikian metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi program pembinaan karakter di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Dengan pendekatan penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi dan

dokumentasi berkaitan dengan kegiatan pembinaan karakter yang diadakan diluar sekolah.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam. Penulis melakukan penelitian lapangan. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan fenomena. Perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka. (Defega, 2021)

Pentingnya penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, gambar dan rekaman yang merupakan hasil dari wawancara, pengamatan dan pemotretan dari sumber penelitian. Sifat dari data kualitatif bersifat subjektif yang menjelaskan pengalaman hidup berdasarkan kenyataan lapangan. (Sugiyono, 2003)

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifar dan model dari fenomena tersebut. Penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi.

C. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak N0.3 Medan Kecamatan Medan Area Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan tujuan tertentu dan bukan didasarkan

stata, random atau daerah. Teknik ini dipilih juga disebabkan karena dianggap sesuai dengan penggunaan jenis penelitian yang dilakukan.

Adapun penentuan subjek berdasarkan pendalaman berkaitan informasi yang dibutuhkan peneliti dan dapat diwakilkan dari sumber-sumber yang dibutuhkan untuk penelitian dengan kriteria:

- 1) Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan
- 2) Guru-guru penanggung jawab pelaksanaan program malam ibadah
- 3) Peserta didik SMP Muhammadiyah 01 Medan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam sebuah penelitian selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Oleh sebab itu pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan. Ada 5 (lima) teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentai
1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti. Dalam proses pengamatan hendaknya tidak boleh diketahui oleh subjek atau objek yang sedang diamati atau diobservasi, misalnya tingkah laku manusia, cara kerja, manifestasi klinis, kondisi, situasi, dan gambaran kehidupan seseorang. Alat observasi yang digunakan seperti lembar check list, rubric penilaian, *rating scale*, notes (buku catatan), kamera photo, rekaman video (*taperecord*), CCTV dan lain sebagainya. Adapun bentuk-bentuk observasi antara lain:

a. Observasi partisipasi (participan observation)

Observasi yang dilakukan secara langsung dalam kehidupan sosial sehari-hari

b. Observasi non partisipan (non participan observation)

Observasi dengan objek penelitian yang sedang diamati oleh peneliti sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dalam proses penelitian serta dapat diwakili. (Sugiyono, 2003)

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, dan kepedulian. (Saleh et al., 2019)

Wawancara juga dapat dilakukan secara daring (*online*) melalui telepon seluler, *zoom* dan *video conference* lainnya yang jawabannya langsung diperoleh dari responden pada penelitian melalui percakapan tersebut. Adapun jenis wawancara yang dilakukan antara lain:

- a. Wawancara terstruktur, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dirancang secara terstruktur dan sudah tersistematis sehingga peneliti (pewawancara) hanya memberikan pertanyaan yang telah tersedia. Daftar pertanyaan digunakan apabila waktu penelitiannya singkat dan diperkirakan jumlah sampel yang banyak.
- b. Wawancara tidak terstruktur, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tidak berpedoman pada daftar pertanyaan (Sugiyono, 2003)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian. Lincoln dan Guba mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting.

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, dan data tersimpan di website. Macam-macam dokumentasi :

a. Dokumen Pribadi

Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis mengenai tindakan, pengalaman dan kepercayaan seperti : buku harian, surat pribadi dan otobiografi.

b. Dokumentasi Resmi, dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Dokumen internal : memo, pengumuman, instruksi, aturan, rekaman hasil rapat dan keputusan pimpinan yang digunakan kalangan sendiri
- b) Dokumen eksternal : informasi yang bersumber dari media social, majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media masa. (Murdiyanto, 2020)

Untuk menguji validitas data maka digunakan teknik triangulasi data yaitu:

- 1) Triangulasi sumber data, yaitu teknik untuk menguji kebenaran dengan mengacu pada kebenaran data yang telah diperoleh dari satu informan dengan informan lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dokumen yang berupa foto kegiatan.
- 2) Triangulasi metode, yaitu teknik yang digunakan untuk menguji kebenaran untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil angket

- 3) Triangulasi teori, yaitu digunakan dengan menggunakan lebih dari satu teori dalam membahas masalah yang sedang dikaji. (Harfiani & Fanreza, 2019)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data kedalam bagian-bagian tertentu, sintesis data, dan melakukan penemuan hal-hal yang penting untuk dipelajari dan dikemukakan kepada orang baru. Menurut eko murdiyanto analisis data pada penelitian kualitatif lebih tertuju pada proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan untuk dipresentasikan temuannya kepada orang lain. Analisis data dilakukan sebelum di lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai pengumpulan data.

1. Koleksi Data

Koleksi data atau pengumpul data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dikatakan dapat berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya jika data tidak bisa didapatkan maka sebuah penelitian dianggap tidak berhasil.

Pentingnya pengumpulan data dalam penelitian mengharuskan peneliti untuk merencanakan dengan baik yang akan dilakukan. Dengan menyakinkan diri bahwa data yang diinginkan dalam sebuah penelitian pasti dapat dikumpulkan.

Dalam mengumpulkan data terdapat analisis data model interaktif yang merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh peneliti kualitatif, yakni reduksi data penyajian data, dan penarikan data serta pengujian kesimpulan .

Analisis perbandingan juga dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif tujuan untuk membandingkan satu kasus dengan kasus lain. Meskipun studi

perbandingan ini lebih umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Sebagai contoh dengan pendekatan kualitatif kita bisa saja membandingkan metode dakwa masyarakat muslim perkotaan dengan metode dakwah masyarakat pedalaman dari berbagai aspek kajiannya. (*Panduan Peneliian Beserta Contoh Proposal Kualitaif ., n.d.*)

2. Kondensasi Data

Kondensasi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Tujuan kondensasi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu sehingga peneliti menemukan data yang benar-benar valid, sebelum data yang diperoleh peneliti diserahkan kepada informan lain yang lebih mengetahui untuk dicek ulang. Adapun data yang dicari berupa Implementasi Program pembinaan karakter di SMP Muhammadiyah 01 Medan yang bertujuan menjadikan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 01 Medan berakhlak islami sebagaimana visi misi nya sehingga mampu menjadi panutan di tengah-tengah keluarganya. Proses ini proses ini dilakukan secara berulang sampai ditemukan data yang sesuai sehingga proses kondensasi data akan dilakukan kembali jika data yang ditemukan valid dan tidak sesuai.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan dapat berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Proses ini dilakukan untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh atau ditemukan dilapangan. Dalam proses ini data disajikan dalam bentuk teks naratif atau menceritakan atau menjelaskan bagaimana pelaksanaan program pembinaan karakter di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

4. Kesimpulan

Setelah data disajikan, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Pada proses ini biasanya dilakukan secara berulang apabila data yang ditemukan tidak mendukung proses penyimpulan atau tidak valid. Penarikan kesimpulan yang bersifat induktif dapat dilakukan melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan pengamatan yang bersumber dari informan terpercaya.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data juga harus diperhatikan karena suatu hasil penelitian tanpa adanya pengakuan tidak ada artinya. Lincoln & Guba berpendapat untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), diperlukan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasi terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Untuk membuat hasil penelitian lebih terpercaya perlu dilakukan beberapa cara yaitu:

- a) Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) penelitian yang dilaksanakan dilakukan dengan tidak tergesah-gesah sehingga mampu menghasilkan data yang sempurna
- b) Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap sistem kepemimpinan dalam pelaksanaan dan kerja sama dengan informan terpercaya (Saleh et al., 2019)
- c) Melakukan triangulasi (*triangulation*) membandingkan sesuatu yang lain diluar data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data
- d) Mendiskusikan dengan seseorang yang tidak berperan dalam penelitian untuk mendapat masukan dari orang lain
- e) Kecukupan referensi
- f) Melakukan analisis kasus negatif yaitu melakukan pengecekan data yang diperoleh dari informan atau pemberi data

2. Transferabilitas (*Transferability*) yaitu mencocokkan arti fungsi yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi dan melakukan uraian rinci dari kasus satu ke kasus yang lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.
3. Dependabilitas (*Dependability*) dilakukan mulai dari pengumpulan data, analisis data lapangan hingga penyajian data.
4. Konfirmabilitas (*Confirmability*) adalah proses pengujian hasil penelitian apakah sudah sesuai dengan fungsi dari proses penelitian atau tidak
5. Teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan uji validitas internal

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Temuan

1. Profil SMP Muhammadiyah 1 Medan

SMP Muhammadiyah 1 Medan berdiri sejak 1953 dengan SK 1099/I.4/F/2004 dan NSS 204076001066/G.1701219/10239053 didirikan dengan latar belakang potensi lingkungan yang menunjang kegiatan operasional sekolah. Dibangun diatas lahan yang cukup luas = 2318 m² dengan luas bangunan 4636 m² dan jumlah kelas 33, kepemimpinan tanah bersifat yayasan dan bangunan sekolah berstatus milik sendiri dengan sub rayon berasal dari SMP N 8 Medan. Bangunan didirikan dengan lokasi yang cukup startegis berada di Jl. Demak No.3 Medan, Kelurahan Sei Rengas Permata, Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Sejak mulai operasional pada tahun pertama didirikan hingga sekarang telah menghasilkan banyak tamatan. Dalam pengembangannya hingga sekarang, sesuai dengan penilaian Akreditasi dari Dewan Akreditasi Madrasah Kota Medan Smp Muhammadiyah telah mendapat Nilai A (Terakreditasi dengan Nilai A)

2. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan

SMP Muhammadiyah 1 Medan terletak di Jalan Demak No. 3 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Sei Rengas Permata. Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan pada tahun 1953, merupakan jawaban dari tuntutan organisasi dan warga Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Secara umum tujuan berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah “Lahirnya Kader Persyarikatan, Kader Ummat dan Kader Bangsa”. SMP Muhammadiyah 1 Medan masuk sekolah di pagi hari dengan jumlah rombel 33 dengan adanya mobiler yang tidak layak.

Dalam pengembangannya ada beberapa tahapan yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) terutama dalam pembangunan gedung. Periode pertama selesai pada tahun 1987, periode kedua tahun 1988, periode ketiga tahun 1990 – 2001 dan periode keempat tahun 2006.

Barulah pada tahun 2001 SMP Muhammadiyah 1 Medan merancang Visi dan Misi yang lebih tertata melakukan pengembangan menuju kualitas terpadu dengan membangun kelas – kelas khusus yang menuntut pengadaan sarana dan prasarana plus, diantaranya usaha – usaha penataaan guru, penataan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran lainnya.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Medan

Visi SMP Muhammadiyah 1 Medan

Adapun Visi SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah : “ *Berakhlak Islami, Unggul, Cerdas dan Berprestasi* ”

Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Medan

Tujuan sekolah kita merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

1. Untuk Pendidik (Guru)

- a. Mampu merencanakan proses pembelajaran seperti yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2013 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang berkarakter.
- b. Mampu melaksanakan pembelajaran yang merupakan implementasi dari rencana program pembelajaran.
- c. Mampu melaksanakan penilaian hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan untuk sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.
- d. Mampu melaksanakan analisis hasil penilaian proses pembelajaran.
- e. Mampu melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi berupa kegiatan pengayaan dan remedial.
- f. Mampu mengembangkan kecakapan hidup (life skill) yang merupakan penguasaan peserta didik terhadap kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran.

2. Peserta Didik

1. Tercipta peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif.
2. Peserta didik yang mampu mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) yang selalu meningkat.
3. Peserta didik yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi (SMA/SMK
4. Negeri atau Swasta yang diinginkannya).

B. Konsep Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan

program pembinaan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan memiliki tiga konsep dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan menerapkan metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode dakwa.

1. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembinaan karakter dengan menerapkan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada anak atau peserta didik. Keteladanan dalam dunia pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh dalam membentuk dan mempersiapkan aspek moral, spiritualitas, dan karakter peserta didik. Hal ini karena pendidik merupakan public figur terbaik dalam pandangan peserta didik yang disadari ataupun tidak setiap tindak tanduknya akan ditiru.

Berdasarkan hasil wawancara dari pak Paiman, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan mengatakan bahwa: *“untuk membentuk karakter siswa diperlukan adanya metode keteladanan melalui sikap soapan santun, disiplin, saling menghormati dan rasa tanggung jawab yang berasal dari seorang guru selaku public figur dalam pandangan peserta didik”*

Sedangkan menurut Pak Fadhila, selaku guru penanggung jawab mengatakan bahwa: *“metode keteladanan adalah upaya yang diterapkan oleh guru untuk membina akhlak siswa dengan memberikan contoh hal-hal yang baik seperti infaq, disiplin, jujur dan lain sebagainya”*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang guru dalam membina akhlak siswa dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa agar ditiru dan dilaksanakan. Agar ditiru oleh siswa tidak cukup bagi guru hanya memberikan konsep saja tetapi harus disertai dengan sikap tegas, membimbing dan mengayomi siswa agar sampai kepada tujuan yang diinginkan.

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian peserta didik, demi menumbuhkan kualitas akhlak yang baik. penanaman akhlak yang dilaksanakan oleh guru di Smp Muhammadiyah merupakan yang utama dan harus dilaksanakan. Keteladanan. Keteladanan tersebut berdasarkan observasi penulis yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Bentuk keteladanan yang ditampilkan guru yaitu berpakaian rapi, disiplin, sopan santun dan bertanggung jawab.

2. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode pembinaan karakter anak yang bisa dilakukan oleh orang tua maupun guru baik dirumah maupun disekolah. Jika seorang anak dibiasakan dengan hal-hal yang baik maka ia akan terbiasa begitu pula sebaliknya. Dan kebiasaan yang ia dapat dirumah akan ia bawa sampai kesekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh perilaku pembiasaan di smp muhammadiyah dimulai dari pembinaan shalat dhuha, zuhur dan ashar yang dilaksanakan secara berjamaah. Guru akan berbagi tugas dalam mengawasi peserta didik, sebagian guru mengawasi siswa mulai dari wudhu hingga shalat dan sebagian guru lagi tetap berada disekolah untuk mengkoordinir siswa agar tetap teratur. Dengan cara melaksanakan shalat berjamaah secara bergantian. Guru akan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak shalat atau terlambat.

Sanksi yang diberikan berupa peringatan kecil hingga kepada tindak lanjut apabila siswa terus mengulangi kesalahan yang sama.

Dengan menerapkan hal seperti perlahan akan membuat siswa terbiasa dan seiring berjalannya waktu karakter baik siswa pun akan ikut terbentuk.

3. Metode Dakwah

Dakwah dapat dijadikan salah satu metode pembinaan karakter atau dengan kata lain dapat disebut dengan metode nasihat. Metode ini bisa diterapkan pada peserta didik dengan menjelaskan apa-apa saja yang dibolehkan dalam islam dan apa saja yang dilarang dalam islam. Kemudian dengan memberikan nasihat kepada peserta didik yang mana biasanya hal tersebut dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK).

Menurut kepala sekolah dan guru yang mengajar di smp muhammadiyah metode dakwa cukup efektif. Karena metode ini tidak hanya sebagai wadah untuk menasihati saja tetapi juga wadah untuk siswa membentuk karakter serta kepribadian peserta didik.

B. Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis untuk dapat melakukan pengumpulan data tentang Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan harus melalui beberapa tahap yaitu :

1. Menyusun / menentukan tujuan program
2. Menetapkan program
3. Menetapkan Penanggung jawab program
4. Menetapkan alokasi waktu pelaksanaan program
5. Menentukan materi program pembinaan karakter
6. Pembagian tugas

Adapun langkah-langkah penyusunan program adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan Program

Setiap program yang dijalankan tentu memiliki tujuan yang jelas dan dapat direalisasikan. Dengan menentukan tujuan program maka perjalanan program akan lebih mudah dijalankan dan terarah sebab memiliki tujuan yang jelas. Program menjadikan suatu capaian lebih sistematis dan mudah untuk di koordinir. Tujuan program pembinaan karakter yaitu untuk membina karakter siswa agar lebih baik sesuai dengan namanya. Program ini sudah mendapatkan kesepakatan oleh kepala sekolah. Program ini dilaksanakan setiap hari sebelum masuk kelas dimulai pukul 07.05 sampai 7.30 tetapi ada juga yang dilaksanakan hanya pada hari Kamis dan Jum'at sepulang sekolah dengan waktu 2 jam pelajaran. Seperti tahsin tilawah, dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Sebagaimana yang ditemukan dalam rangkaian observasi ini bahwa di SMP Muhammadiyah 1 Medan memiliki beberapa tujuan dalam program ini. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam wawancara dengan Pak Fadilah selaku orang kepercayaan beliau.

Program pembinaan karakter ini memiliki tujuan untuk membina karakter siswa agar lebih baik melalui kegiatan apel pagi, tahsin tilawah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), malam ibadah, dan shalat zuhur berjama'ah. Dengan kegiatan itu dapat mendekatkan peserta didik kepada Allah, selain itu juga agar melatih siswa untuk menjadi seorang pemimpin (leader) didalam suatu forum ataupun bagi dirinya sendiri.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui proses langkah yang amat sangat baik dan sungguh-sungguh persiapannya sehingga melahirkan program pembinaan karakter siswa, oleh karena itu program ini sangat diharapkan dapat berimplementasi kepada seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Medan ini. Yang kelak diharapkan setelah peserta didik selesai mengemban tugas pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Medan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan mampu menjadi seorang pemimpin yang taat pada perintah Allah SWT.

b. Menetapkan Program

Adapun program pembinaan karakter merupakan program yang masuk dalam ruang lingkup kurikulum ekstrakurikuler, yang juga menjadi kurikulum disekolah ini. Program pembinaan karakter ini memang dijadikan wadah untuk siswa dapat mengembangkan bakatnya melalui tahsin tilawah, selain itu juga melatih kepercayaan diri peserta didik dan publik speaking siswa melalui apel pagi yang kegiatannya meliputi pembacaan al-qur'an, kultum (khutbah 7 menit), baris berbaris dan doa yang dibawakan oleh setiap siswa secara bergantian.

Sebagaimana diketahui saat ini lembaga pendidikan islam swasta berupaya meramu kurikulum yang sangat sempurna atau berimbang antara kebutuhan manusia di dunia maupun diakhirat sehingga pendidikan dapat relevan dalam kehidupan manusia khususnya peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Medan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseriusan sekolah ini dalam menjalankan program pembinaan karakter ini bukan sekedar ekstrakurikuler namun terdapat dalam kurikulum dan masuk dalam penilaian raport secara umum.

c. Menetapkan Penanggung Jawab Program

Agar lebih fokus dalam menjalankan keseriusan program ini juga membutuhkan adanya penanggung jawab program ini. Adapun tujuan program pasti memiliki penanggung jawab. Di SMP Muhammadiyah 1 Medan ini menetapkan penanggung jawab adalah Kepala Sekolah dibantu oleh guru yang membimbing pada setiap kegiatan disekolah ini, hal ini juga dibenarkan oleh beliau dengan menyatakan : *“Demi keberlangsungan program ini saya selaku kepala sekolah adalah penanggung jawab utama, walaupun dalam praktiknya tentu saya dibantu oleh guru yang membimbing dalam setiap kegiatan dan seluruh staff secara tidak langsung juga bertanggung jawab. Jadi secara administrasi kepala sekolah yang bertanggung jawab namun secara teknis ada beberapa guru yang bertanggung jawab pada pelaksanaan program ini”*.

Secara umum seluruh civitas akademik siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan ini bertanggung jawab atas terselenggaranya program ini dalam sekolah tersebut. Artinya yang bertanggung jawab dalam program ini tidak hanya kepala sekolah saja maupun guru pembimbing dalam setiap kegiatan tetapi juga seluruh guru – guru di SMP Muhammadiyah 1 Medan juga ikut berkontribusi dalam menyelenggarakan program ini agar berjalan dengan baik tentunya. Kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah ini dan penanggung jawab utama akan konsisten dengan program ini.

d. Menetapkan Alokasi Waktu Pelaksanaan Program

Sebagaimana seperti yang sudah dijelaskan diatas tentunya program ini juga memiliki aturan alokasi waktu layaknya mata pelajaran formal lainnya. program ini memang tidak memiliki RPP secara tertulis namun memiliki tujuan yang jelas dan capaian target layaknya mata pelajaran formal lainnya. Dalam satu minggu pembinaan karakter ini dilakukan 2x pertemuan secara tatap muka yaitu pada hari kamis dan jum'at sepulang sekolah dengan durasi waktu 2 jam pembelajaran tujuannya agar siswa mampu memahami pelajaran dengan sempurna.

Untuk waktu atau lokasi pelaksanaan program ini disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan disekolah ini, tanpa menambah atau mengurangi sesuai porsi dan kebutuhan. Hal menunjukan akan konsistensi lembaga pendidikan untuk tetap memberikan keseimbangan asupan materi kepada peserta didik untuk mengurangi adanya kejenuhan.

e. Menentukan materi program pembinaan karakter

Materi ditentukan oleh guru pembimbing langsung. Materi disesuaikan dengan tingkatannya masing-masing tujuannya agar siswa memperoleh ilmu berdasarkan kemampuannya. Dalam menentukan materi buku pembelajaran sekolah juga dapat dijadikan rujukan atau referensi.

f. Pembagian Tugas

Dalam pelaksanaan program ini tentunya tidak hanya dilakukan oleh peserta didik atau guru saja. Tetapi seluruh struktur organisasai sekolah juga bertanggung

jawab. Namun agar tidak terjadinya kesalahan maka pembagian tugas diperlukan dalam hal ini.

a. Pengelola

Pengelola memiliki tanggung jawab penuh untuk bisa menyelenggarakan program pembinaan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Pengelola mendapatkan tugas sebagai perancang, pengontrol, melakukan pengawasan serta turut mengevaluasi. Yang dimaksud mengelola dalam hal ini adalah kepala sekolah yang dalam praktiknya dibantu oleh wakil kepala sekolah.

b. Pelaksana

Dalam hal ini pelaksana adalah para guru-guru yang mengajar peserta didik dalam pembelajaran pembinaan karakter siswa melalui beberapa program yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

C. Pelaksanaan Program Pembinaan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan tentu memiliki kegiatan ekstrakurikuler dalam aktivitas pembelajarannya. Ekstrakurikuler sendiri dibuat dalam rangka untuk melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Biasanya dengan mengikuti ekstrakurikuler pilihan siswa berkesempatan untuk mengasah semua bakat dan potensi yang dimiliki sehingga bisa lebih terarah dan berkembang. Dengan demikian di SMP Muhammadiyah 1 Medan ini memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pembinaan karakter siswa dan bakat salah satunya tahfidz tilawah dan IPM.

Dengan dilaksanakan ekstrakurikuler ini membuka kesempatan bagi siswa untuk menemukan minat bakat peserta didik ataupun melakukan hal yang peserta didik sukai yang bersifat positif. Ekstrakurikuler ini memang lebih efektif karena memang para peserta didik yang ada didalamnya adalah anak-anak yang memang memiliki kemampuan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih sehingga proses pembelajarannya lebih cepat.

Pelaksanaan program pembinaan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Malam Ibadah

Malam ibadah atau sering juga di sebut dengan malam bina iman dan taqwa. Kegiatan malam bina iman dan taqwa adalah kegiatan yang dilaksanakan di malam hari guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang yang diharapkan dapat melahirkan akhlak-akhlak yang mulia. Kegiatan malam bina iman dan taqwa ini merupakan kegiatan sekolah yang sangat penting karena kegiatan ini yang akan menjadi penunjang kurikulum pendidikan akhlak yang diterapkan disekolah.

Kegiatan malam bina iman dan taqwa merupakan program sekolah yang konsisten dilaksanakan setiap tahunnya dimana dalam pelaksanaanya telah melalui beberapa tahap perencanaan dan mendapat persetujuan oleh kepala sekolah. Dalam perencanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa akan dibahas mengenai tema kegiatan, program-program kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan dan menentukan waktu pelaksanaan MABIT.

Kegiatan malam bina iman dan taqwa di SMP Muhammadiyah 1 Medan dilaksanakan empat kali dalam setahun yakni setelah Penilaian Tengah Semester (PTS) dan setelah Penilaian Akhir Semester (UAS). Dalam setiap pelaksanaannya memiliki tema yang berbeda. Dan dalam setiap kelompok akan digabungkan dengan kelas lainnya. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Maret 2023 malam bina iman dan taqwa dilakukan di Tiberrena, sibolangit karena lokasi yang cukup memadai untuk menampung jumlah siswa yang berkisar 700 orang lebih kurangnya.

Adapun rincian kegiatannya yaitu:

- a) Shalat zuhur dan ashar berjama'ah. Karena waktu yang cukup terbatas sehingga mengharuskan siswa untuk melaksanakan shalat dengan di jamak. Setelah selesai melaksanakan shalat siswa akan di beri materi sampai

menjelang waktu maghrib. Setelah itu siswa bersiap untuk shalat maghrib berjama'ah dan makan bersama.

- b) Tadabur Qur'an yang dilakukan setelah shalat isya. Dimana salah seorang siswa ditunjuk untuk membacakan beberapa ayat Al-qur'an dan didengarkan oleh seluruh siswa yang turut serta dalam kegiatan. Kemudian setelah itu guru meminta siswa untuk mencari makna dari ayat tersebut sebelum guru menjelaskan kepada siswa. Setelah melakukan tadabur Qur'an maka seluruh siswa bersiap untuk tidur.
- c) Shalat Tahajud berjama'ah. Shalat tahajud dilaksanakan pada jam 4 pagi hingga menjelang subuh, kemudian setelah subuh dilanjut dengan senam pagi baru kemudian sarapan dan bersiap untuk pulang.
- d) Sebelum pulang siswa akan diajak untuk melakukan pembelajaran di alam terbuka dengan mengenali berbagai jenis hewan yang tepatnya dilakukan di park zoo.

Tujuan dari kegiatan malam ibadah salah satunya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam beribadah dengan cara mengamalkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga membentuk kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah dan tidak terpengaruh dari hal-hal negatif.

Untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program malam ibadah terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan yakni: Metode Imitation (peniruan), adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan individu terhadap gaya, perilaku orang sehingga terlihat sama dengan orang lain. Metode dapat digunakan sebagai pembinaan keimanan dan ketaqwaan. Dengan metode ini, individu akan belajar berbahasa yang baik, belajar akhlak, adat-istiadat, etika dan moral sebagaimana yang dicontohkan. Metode amtsal, metode amtsal paling banyak termuat dalam al-qur'an dan sunnah. Metode amtsal ialah suatu cara mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat contoh atau perumpamaan, sehingga dipahami materi ajar dengan baik dan mudah dicerna oleh individu.

Metode observasi adalah metode yang dilakukan bersifat melihat, mencatat, memikirkan dan menelaah sambil menganalisis semua kejadian, baik di masa lampau maupun masa mendatang. Metode *Targhib wa Tarhib*, adalah cara mengajar untuk memberikan kebaikan dan sanksi terhadap keburukan, agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan dan kejelekan. Targhib ialah janji terhadap kesenangan, misalnya pahala atau hadiah yang akan diberikab. Tarhib ialah ancaman atau sanksi karena kesalahan yang dilakukan. (Mabit et al., 2021)

b. Shalat Dhuha, Zuhur dan Ashar Berjama'ah

Shalat adalah menghadapkan diri dengan segenap jiwa dan raga kepada Allah dalam bentuk mendatangkan rasa takut dan menumbuhkan rasa kebesarannya. Kegiatan shalat berjama'ah yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Medan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah ini dilakukan dengan tertib yang diikuti oleh guru, kepala sekolah, karyawan, dan murid. Seluruh siswa diarahkan untuk shalat ke masjid sebelum adzan berkumandang sehingga setelah adzan selesai dikumandangkan sudah tidak ada lagi siswa yang masih berkeliaran di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan diatas, shalat fardhu dilaksanakan pada jam 12.30 WIB. Sebagai bentuk tanggung jawab selaku guru, maka sebagian guru ada yang bertugas mengawasi dan ada yang bertugas untuk memimpin shalat dan mengikuti shalat berjama'ah. Pembiasaan shalat fardhu berjama'ah diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Medan dengan harapan supaya anak terbiasa melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh baik ketika disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Dari peraturan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah akan lebih efektif apabila dilaksanakan dilingkungan sekolah. Tentunya hal ini memiliki tujuana yaitu agar siswa tidak memiliki kesempatan untuk melarikan diri di jam shalat untuk tidak mengikuti shalat zuhur berjama'ah dan bermain-main.

Kegiatan shalat berjama'ah merupakan salah satu bagian dari pembiasaan akhlak mulia yang diprogramkan oleh pembina kegiatan keagamaan atau guru agama. Kegiatan shalat berjama'ah yang di programkan oleh sekolah bertujuan untuk menumbuhkan suasana religius di sekolah, disamping itu juga di samping sekolah terdapat masjid, maka sangat disayangkan kalau tidak dimanfaatkan untuk kegiatan ibadah terlebih ketika waktu shalat secara berjama'ah.

Untuk jadwal shalat guru keagamaan telah menyusun jadwal imam shalat berjama'ah setiap hari, disamping itu juga pengurus kegiatan keagamaan menyusun jadwal kelas yang hari itu mendapat giliran shalat berjama'ah. Dari keterangan diatas diketahui bahwa salah satu program pembinaan karakter ialah pembiasaan akhlak mulia dengan dilakukannya kegiatan shalat berjama'ah.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru keagamaan beliau mengatakan bahwa *“pembiasaan kegiatan shalat berjama'ah berjalan sesuai dengan jadwal yang ada, hal ini dapat dibuktikan dengan timbulnya kesadaran siswa saat tiba waktu shalat”*. Namun disamping itu dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Smp Muhammadiyah 1 Medan:

Masih ada sebagian siswa yang kurang menyadari dan memahami makna dari shalat berjama'ah sehingga mereka melakukan pelanggaran diantaranya telat datang ke mushola saat adzan berkumandang, bercanda padahal mereka sudah di dalam mushola, bercanda ketika shalat, main-main ketika shalat, ada yang mengganggu temannya saat yang lain sedang khusyu' dzikir dan berdoa setelah shalat. Meski demikian pengurus keagamaan akan memberikan sanksi tegas terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dibantu oleh seluruh staf sekolah termasuk didalam nya kepala sekolah.

c. Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Ikatan pelajar muhammadiyah dilakukan setiap seminggu sekali setelah jam pulang sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru beliau menyatakan *“bahwa dengan mengikuti kegiatan IPM siswa memperoleh hal positif yaitu memiliki jiwa kepemimpinan baik untuk diri sendiri maupun dalam*

lembaga”. Dengan kegiatan ini akan membangun karakter kepemimpinan yaitu percaya diri dan komunikatif.

IPM memiliki bidang-bidang dan arah kerja masing-masing yaitu meliputi:

- 1) Bidang kepemimpinan (ketua umum)
- 2) Bidang kesekretarian (sekretaris umum)
- 3) Bidang keuangan (bendahara umum)
- 4) Bidang lingkungan hidup (LH)
- 5) Bidang pengkajian ilmu pengetahuan (PIP)
- 6) Bidang kajian dakwa islam (KDI)
- 7) Bidang perkaderan

IPM memiliki tiga kegiatan utama yaitu pertama pelatihan dakwa pelajar muhammadiyah (PDPM) merupakan kegiatan pelatihan dakwa yang tujuannya untuk melahirkan kader-kader yang siap berdakwah ditengah masyarakat. Sebelum mengikuti ini, peserta didik belum berani tampil di depan umum. Setelah mengikuti kegiatan ini peserta jadi lebih percaya diri dalam berceramah. ”. Dengan kegiatan ini akan membangun karakter kepemimpinan yaitu percaya diri dan komunikatif. Kedua bakti sosial/sahabat masyarakat seperti bagi-bagi takjil di bulan ramadhan, dan membantu anak-anak panti serta korban bencana alam dengan cara melakukan penggalangan dana yang nantinya diserahkan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk keperluan mereka. Fortasi (Forum Ta’aruf Siswa dan Orientasi) kegiatannya meliputi perkenalan sesama siswa, perkenalan dengan dewan guru, perkenalan dengan lingkungan sekolah, dan perkenalan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan yang ada disekolah. Seperti karate, futsal, matematika club, basket, paduan suara, shalat dhuha, zuhur, ashar dan malam ibadah. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar seluruh peserta fortasi saling mengenal.

d. Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa Melalui Pembinaan Apel Pagi

Pembentukan karakter pada sekolah dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya apel pagi. Dengan cara pengintegrasian nilai karakter dan kedisiplinan kedalam berbagai mata pelajaran dan pembiasaan apel pagi yang

dilakukan mulai hari selasa sampai hari sabtu pada pukul 07.05 WIB atau sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Apel pagi, yang dilakukan setiap pagi cenderung membutuhkan waktu kurang lebih 10-15 menit. Hal ini lebih sedikit dibandingkan dengan upacara benderah yang membutuhkan waktu sekitar 45 menit. Selain itu apel pagi juga dilakukan tanpa adanya pengibaran benderah, hal inilah yang menjadikan beda antara apel pagi dengan upacara benderah. Siswa-siswa yang terlambat tetap boleh mengikuti apel pagi namun setelah selesai apel siswa-siswa yang terlambat akan diberikan hukuman agar mereka tidak mengulangnya lagi.

Menurut Harlock ada empat unsur utama dalam kedisiplinan yaitu : aturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Unsur aturan dapat kita temui di dalam pelaksanaan apel pagi di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Siswa harus datang disekolah maksimal 07.00 atau 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Didalam apel pagi siswa-siswi harus tertib memperhatikan dan dilarang ramai sendiri. Aturan ini nantinya akan membentuk karakter siswa menjadi disiplin. Unsur hukuman dapat dilihat ketika ada siswa yang berbicara sendiri atau ramai sendiri, maka guru akan memberikan teguran kepada siswa tersebut. Melalui apel pagi ini siswa akan terbiasa dengan kegiatan yang akan mereka lakukan sebelum pembelajaran dimulai

Tujuannya untuk membentuk karakter siswa, adapun kegiatannya yaitu pembacaan do'a, pembacaan surah, dan khutbah singkat dengan durasi waktu sekitar 7 menit. Kegiatan apel pagi yang dilaksanakan di SMP Muhammdiyah 1 Medan tanpa disadari selama ini memiliki banyak manfaat terutama dalam proses pembentukan karakter siswa, selain itu juga membentuk karakter baik seperti bertanggung jawab, span santun, sikap nasionalisme, saling menghargai dan menghormati terhadap guru maupun antar sesama teman.

e. Upacara Bendera

Bendera merupakan salah satu identitas bangsa, dibalik wujudnya sebagai benda mati, kisah yang tersirat pada sebuah bendera adalah sebuah kisah bagaimana perjuangan para pahlawan dalam membentuk dan memerdekakan sebuah negara. Melalui upacara bendera yang diselenggarakan di sekolah-

sekolah, disitulah penghargaan atas perjuangan para pahlawan terhadap bangsa ini semangkin membukan mata bahwa, bendera yang kita miliki bukan hanya buatan tanpa makna.

Upacara bendera adalah aktifitas rutin yang di laksanakan lembaga pemerintahan dan akademisi (dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi) setiap aktifitas upacara memiliki kewajiban dan tanggung jawab masing-masing seperti baris berbaris, membaca protokol, ketua upacara, pembina upacara, pembawa bendera, pengiring doa, dan pembacaan undang-undang dasar.dan setiap lembaga atau akademis memiliki jadwal pergantian pelaksanaan upacara.

Tujuan dari upacara adalah membuktikan bahwa setiap lembaga, akademis, masyarakat cinta tanah air dan bangsa indonesia , menumbuhkan jiwa nasionalisme, menumbuhkan rasa tanggung jawab, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, membiasakan bersikap tertib dan disiplin, dalam hal ini juga memperkuat persatuan serta kesatuan bangsa, dan juga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

f. Infaq Jum'at

Kegiatan infaq di SMP Muhammadiyah dilaksanakan pada hari jum'at pagi. dilaksanakan di hari jum'at karena menurut Islam hari jum'at adalah hari istimewa bagi kaum muslimin untuk melakukan ibadah kepada Allah seperti bersedekah, berdzikir, dan membaca shalawat. Tujuan diadakannya infaq jum'at untuk pembentukan nilai-nilai karakter kepada siswa yaitu sifat keimanan, keikhlasan, dan sosial yang tinggi, serta dapat menumbuhkan nilai religius, nilai kemandirian dan nilai tanggung jawab dan bertujuan untuk memperbaiki karakter dan sikap siswa dalam karakter di sekolah maupun di masyarakat rasa ikhlas, memberikan sebagian uang saku untuk infak, serta belajar membantu sesama. Selain itu untuk membiasakan siswa berinfaq sejak dini, sehingga dari kecil siswa belajar untuk ikhlas berinfaq dengan sadar. Hasil dari infaq tersebut nantinya akan diberikan kepada pihak yang bertanggung jawab menggelolah keuangan.

Kegiatan infaq di SMP Muhammadiyah dimulai sejak awal berdirinya sekolah pada tahun 1953. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan infak, dibantu oleh guru dan siswa yang ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan rutin setiap hari Jum'at. Petugas kegiatan infak di SMP Muhammadiyah diambil dari siswa dan siswi setiap kelas.

g. Fardhu kifayah

Merawat jenazah adalah merupakan fardhu kifayah bagi umat muslim. Jika salah seorang muslim meninggal dunia dan sudah ada yang melaksanakan kewajiban fardhu kifayahnya terhadap jenazah tersebut maka, gugurlah kewajiban umat muslim yang lain, namun sebaliknya jika tidak ada satupun muslim yang mampu melaksanakan fardhu kifayahnya maka berdosa kelompok muslim tersebut.

Tata cara memandikan jenazah, ada beberapa hal yang disiapkan menjelang dimandikan, memandikan jenazah, mengafani seperti mengukur, menggunting kain kafan, mengikat, menshalatkan jenazah dan meletakkan jenazah di dalam kubur. Tujuan pembinaan fardhu kifayah adalah membangun rasa tanggung jawab, membangun rasa peduli terhadap sesama umat muslim.

h. Pembinaan Al-qur'an/Tahsin Tilawah

Dalam meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis Al-qur'an guru agama melakukan berbagai usaha dan bimbingan dalam memberikan pengajaran baca tulis Al-qur'an. Sebelum membaca Al-qur'an terlebih dahulu anak-anak dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al-qur'an guru melakukan metode darling (durus keliling), dengan begitu guru dapat mengetahui siswa yang sudah bisa membaca Al-qur'an dan yang masih iqra'. Siswa yang masih iqra akan dibimbing sesuai levelnya menggunakan buku iqra sampai bisa membaca Al-qur'an. Sedangkan siswa yang sudah bisa membaca Al-qur'an akan dibimbing untuk melakukan tahsin yaitu perbaikan dalam

membaca Al-qur'an, agar tidak ada keliruan dalam pengucapan makhrajul huruf.

Pembinaan Al-qur'an ini dilakukan seminggu sekali selesai jam pembelajaran disekolah, selama dua jam pembelajaran. Tujuan dilakukan program ini adalah agar terhindar dari kesalahan saat membaca Al-qur'an, siswa mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya.

Tahsin memiliki tingkatan bacaan yaitu Level kesatu terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama membahas mengenai pengertian tahsin dan tajwid, bagian kedua membahas mengenai hukum ta'wwudz, dan bagian ketiga membahas mengenai kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan oleh pembaca Al-Qur'an. Level kedua terdiri dari dua bagian. Bagian pertama membahas mengenai tempat-tempat keluar huruf, bagian kedua membahas mengenai sifat-sifat huruf. Level ketiga terdiri dari empat bagian. Bagian pertama membahas mengenai hukum lam tab'rif (alif lam), bagian kedua membahas mengenai hukum nun dan mim yang bertasyid, bagian ketiga membahas mengenai tafkhim dan tarqiq, bagian keempat membahas mengenai hukum mad. Pada level tiga secara umum membahas mengenai teori-teori ilmu tajwid yang dipelajari. Level keempat terdiri dari dua bagian, bagian pertama membahas mengenai waqaf dan ibtida' dan bagian kedua membahas mengenai istilah-istilah dalam Al-Qur'an.

i. Tadabbur Alam

Tadabbur alam merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar sekolah untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Suasana belajar tidak menegangkan, dapat membangun komunikasi antara guru dan siswa, menciptaka active learning, anak dikenalkan dengan alam dan diberi pengetahuan tentang alam. Tadabbur alam merupakan proses merenung dan memikirkan secara mendalam tentang alam yang terjadi di sekitar kita.

Tadabbur alam dilaksanakan dua kali dalam setahun. Adapun kegiatan yang dilaksanakan diantaranya: Membaca Al-qur'an, siswa akan diarahkan

untuk membentuk kelompok kemudian membaca secara bergantian dan menelaah arti dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat. Mengenal alam untuk mengetahui dan mengamati ciptaan Allah berupa gunung, laut, pantai, dan hutan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa lebih dekat dengan Allah dan lebih mensyukuri ciptaan Allah.

D. Evaluasi Program Pembinaan Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Untuk memenuhi akademik dalam setiap aktifitas pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah lembaga pendidikan maka harus dilakukan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian evaluasi program pembinaan karakter di Smp Muhammadiyah 1 Medan juga dilakukan pengevaluasian dengan tujuan untuk mengetahui pergerakan dari program yang telah dijalankan, serta mengetahui kelemahan dan kesalahan dalam pelaksanaan program tersebut. Program ini dievaluasi langsung oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan, evaluasi juga dilakukan seputar dengan kinerja guru dalam melaksanakan program ini. Dengan demikian kepala sekolah menyatakan bahwa:

“dalam proses evaluasi para guru akan dipantau dan dievaluasi kinerjanya berkaitan dengan penyampaian materi, persiapan perangkat pembelajaran, ketercapaian dan juga kompetensi guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Evaluasi program ini rutin dilakukan disekolah dengan tujuan untuk melihat keberhasilan atau hambatan dalam program ini. Hal ini juga melihat pentingnya program ini dalam menyediakan atau menyelenggarakan hal-hal yang dibutuhkan para peserta didik dan para orang tua.

E. Manfaat Program Pembinaan Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa program ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan baik secara akademik maupun non akademik. Secara kelembagaan dengan adanya program ini sekolah Smp Muhammadiyah 1 Medan terbukti memiliki dedikasi yang baik dalam membentuk karakter religius

siswa. Sedangkan untuk masyarakat khususnya para orang tua memiliki kepuasan tersendiri melihatnya anaknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu berperilaku baik, patuh kepada kedua orang tua, dan mampu menjalankan shalat lima waktu. Selain itu juga tentunya memberikan manfaat dampak bagi peserta didik sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dikemukakan bahwa dengan adanya program ini peserta didik menjadi:

- 1) Memiliki kesadaran dalam melaksanakan shalat tidak lagi dipaksa ataupun diingatkan.
- 2) Mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, bahkan mampu mengikuti perlombaan
- 3) Patuh pada orang tua dan menghormati guru
- 4) Mampu bertutur kata yang baik
- 5) Dan disiplin terhadap waktu

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

Ada banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pelaksanaan Program Pembinaan Karakter di Smp Muhammadiyah 1 Medan diantaranya:

a. Faktor pendukung

Agar tercapainya suatu program maka penting mengetahui faktor-faktor yang akan menjadi pendukung untuk terlaksananya program. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

1. Perhatian Guru

Tidak hanya proses pembelajaran tetapi perhatian seorang pembimbing terhadap muridnya tentu akan memberikan dampak yang positif ataupun negatif. Begitu juga dengan pelaksanaan program ini perhatian guru terhadap siswanya akan memicu semangat belajar siswa sehingga menjadi

faktor pendukung yang sangat berarti. Secara psikologis perhatian yang tinggi berpengaruh terhadap seseorang yang menjadi objek perhatian. Motivasi akan semakin tinggi ketika mendapat perhatian yang maksimal selama proses pembelajaran.

2. Fasilitas Sekolah

Terwujudnya pembelajaran yang baik tentunya tidak terlepas dari sarana dan prasarana sekolah yang mendukung. Fasilitas yang diberikan sekolah bertujuan untuk menunjang kelengkapan pendukung proses pembelajaran. Beberapa contoh fasilitas sekolah misalnya: ruang kelas yang nyaman, kursi, meja yang memadai, masjid, kamar mandi dan administrasi sekolah dalam pelaksanaan event.

3. Reward untuk Peserta Didik

Untuk memicu semangat siswa sekolah menyiapkan penghargaan bagi peserta didik yang berhasil mencapai target pembelajaran atau yang juara dalam perlombaan.

4. Diadakan Event Kompetitif

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa sekolah mengadakan event atau perlombaan terkait kegiatan atau pembelajaran di sekolah. Tidak sampai disitu saja peserta didik yang sudah mencapai prestasi yang memadai juga dikirim untuk mengikuti perlombaan dalam rangka menguji kemampuan dan mengukir prestasi yang lebih tinggi.

b. Faktor Penghambat

1. Tempat Yang Kurang Memadai

Karena banyaknya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sehingga sarana dan prasarana yang ada tidak cukup untuk menampung jumlah siswa. Dengan demikian sekolah membuat jadwal dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Selain itu juga agar lebih mudah dalam mengkoordinir siswa yang mengikuti kegiatan.

2. Sulitnya Orang tua dalam memberikan izin.

Sulitnya orang tua dalam memberikan izin juga menjadi salah satu faktor penghambat. Karena kondisi tempat yang kurang memadai untuk menampung jumlah siswa di beberapa kegiatan sehingga harus diadakan di luar lingkungan sekolah yang terkadang mengharuskan siswa bermalam sehingga membuat orang tua merasa khawatir dan sulit untuk memberikan izin.

3. Lingkungan

Pengaruh lingkungan dalam tumbuh kembang seseorang tidak sekedar mitos yang bisa dianggap sepele. Begitu juga pengaruh lingkungan terhadap ketercapaian peserta didik dalam menjalankan program pembinaan karakter. Orang tua, keluarga, dan orang terdekat juga termasuk lingkungan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang seseorang. Orang tua menduduki lingkungan internal yang paling berperan dan memiliki kontrol terhadap peserta didik.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui program pembinaan karakter dengan menerapkan shalat berjama'ah dan apel pagi membawa dampak yang sangat positif bagi siswa hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk berani tampil didepan teman-temannya membaca al-qur'an dan menyampaikan khutbah singkat pada saat apel pagi. Siswa mampu menjadi imam shalat kapanpun dan dimana pun saat dibutuhkan. Program ini membentuk kepribadian siswa dari yang belum baik menjadi baik, dari yang tidak disiplin menjadi disiplin, dan dari yang belum bisa membaca al-qur'an menjadi bisa. Melalui program itu juga siswa dapat belajar membaca al-qur'an dengan baik dan benar, tidak hanya sampai di situ saja program ini juga dapat membawa siswa menemukan bakat mereka. Melalui program itu sekolah mampu melahirkan seorang hafiz dan hafizah, qori dan qori'ah, serta membentuk jiwa-jiwa seorang pemimpin.

Program pembinaan karakter yang dijalankan disekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan benar-benar menjadi wadah bagi siswa mengasah kemampuan baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah ini memiliki banyak program esktrakurikuler, namun pada penelitian ini fokus peneliti kepada program pembinaan karakter siswa.

Meski dikatakan telah berhasil tetap saja program ini memiliki kendala yaitu izin dari orang tua untuk anaknya mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah, karena memang terkadang ada beberapa kegiatan yang diadakan diluar lingkungan sekolah karena kendala tempat yang tidak cukup untuk menampung jumlah siswa. Adapun faktor lain yaitu siswa yang berasal dari beragam sekolah yang mungkin sekolah sebelumnya hanya memiliki fokus terhadap pendidikan umum saja. Sehingga masih banyak siswa baru yang masuk di smp muhammadiyah 1 Medan yang belum bisa mengaji, belum memahami

bagaimana cara berwudhu, thoharoh, bahkan masbuk ketika shalat. Hal ini lah yang menjadi tugas bagi sekolah untuk memperbaiki karakter serta pemahaman siswa terkait pendidikan agama islam selaku lembaga pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah agar tetap mempertahankan dan terus meningkatkan serta mengembangkan program pembinaan karakter ini.
2. Untuk guru-guru yang membimbing peserta didik dalam setiap program agar kiranya dapat terus melakukan inovasi baru agar peserta didik terus berkembang
3. Kepada peserta didik diharapkan kerja sama nya agar setiap program dan inovasi yang ada dapat berjalan dengan baik.
4. Kepada pihak sekolah diharapkan agar jam shalat dilaksanakan secara serentak tanpa menggunakan shift.

Daftar Pustaka

- A. Rusdiana. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah* (p. 34).
- Aprilia, S., & Sajari, D. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 211–222. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3114>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). buku cepti - Copy.pdf. In *Evaluasi Program Pendidikan* (p. 228).
- Astuti, D. (2011). *Pembinaan Karakter Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang*. 22.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Defega, L. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma'Had Al-Jami'Ah Iain Bengkulu*.
- Dian Ambarwati, W. (2019). *Cerminan Bobroknya Moral Generasi*. <https://www.Republika.Co.Id/Berita/Ppsj1g349/Kasus-Ay-Cerminan-Bobroknya-Moral-Generasi>. <https://www.republika.co.id/berita/pps1g349/kasus-ay-cerminan-bobroknya-moral-generasi>
- FIKRI, M. (2019). Evaluasi Program Pendidikan by Miftahul Fikri. *Evaluasi Program Pendidikan, by Miftahul Fikri* .
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi model pembelajaran lesson study praktikum wisata dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kreatif mahasiswa pada mata kuliah media. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135–154.
- Hernita Ulfatih. (2020). Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. In *Skripsi* (Issue 201310200311137).
- Mabit, K., Bina, M., Dan, I., Smp, D. I., Terpadu, I., & Insan, B. (2021). *Program Studi Pendidikan Agama Islam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan*

Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa).

- Masruroh, A., Medika, N., & Kristiawati, H. (2019). Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa melalui Pembinaan Apel Pagi. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 1*(1), 15–24. <https://doi.org/10.23917/bppp.v1i1.9292>
- Mukhlis, M., Purnomo, H., & Madjid, M. N. (2022). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pada Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 6*(2), 197–207. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3459>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). *In Bandung: Rosda Karya.*
- Natalini, B., & Hardini, A. T. A. (2020). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sd Kanisius Gendongan Salatiga. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 3*(1), 77–86. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3253>
- Panduan Peneliian beserta Contoh Proposal Kualitaif . (n.d.).*
- Rahman, M. S., Bolotio, R., Gonibala, R., & Puluhulawa, S. (2022). Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. *Jurnal Ilmiah Iqra', 16*(1), 118. <https://doi.org/10.30984/jii.v16i1.1910>
- Sahrah, S. (2017). Impementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Rmah Tahfidz An-Nawawi Pada Masyarakat Dusun Kapek Kecamatan *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, m*, 55–75.
- Saleh, S., Pd, S., Pd, M., Helaluddin, D., كورس، رود، كريستينا، Raco, J., Salim & Syahrums, Ahyar, H. dkk, & Helaluddin, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf* (Issue March, pp. 11–11).
- Sidik, F. (2020). Pemikiran Bisri Mustofa Tentang Nilai Pendidikan Karakter (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Tafsir Al-Ibriz). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 13*(1), 42. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.2980>
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Issue June).
- Syarifuddin, Mardianto, D. A. P. (2017). Implementasi Program Pendidikan Asrama Dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual Santriwati di Asrama Bahasa Arab

- Hubbul Wathan Medan. *At-Tazakki*, 1(1), 101–121.
- Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. In *IAIN Jember Press*.
- Valen & Satria, T. G. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2199–2208.
- Winarsih, N., & Ruwandi, R. (2022). Implementasi Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Implikasinya dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1868–1877. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.651>
- (N.Daulay, 2023) Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 48 Medan El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 4 No 2 (2024) 367-375 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI: 10.47467/elmujtama.v4i2.3312

DOKUMENTASI



Foto Bersama Guru



Foto Bersama Guru



Foto Upacara Bendera



Pembina Upacara (Berpidato)



Foto Apel Pagi



Foto Apel Pagi



Foto Malam Ibadah



Foto Malam Ibadah



Foto Tahsin



Foto Tahsin



Foto Tadabur Alam



Foto Tadabur Alam



Foto Sholat Dhuha



Foto Sholat Dhuha



Foto Praktek Sholat Jenazah



Foto Praktek Sholat Jenazah



Foto Infaq Jum'at



Foto Infaq Jum'at



Pelatihan Dakwah



Pelatihan Dakwah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/11/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Muhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sila mengikab surat ini agar diterbitkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada :
 Yth : Dekan FAI UMSU

13 Muharram 1444 H
 12 Juli 2022 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan di bawah ini
 Nama : Jana Azhari
 NPM : 1901020198
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,68
 Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Program Malam Ibadah di SMP Muhammadiyah 01 Medan	<i>Rizka</i> Dr. Rizka	<i>Robie Fauz</i> Robie Fauz	<i>6/22/22</i> Dekan
2	Pelaksanaan Full Day School Dalam Program Pembinaan Shalat Dhuha, Dzuhur dan Ashar Di SMP Muhammadiyah 01 Medan			
3	Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 01 Medan			

NB: sudah cetak Panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih Wassalam

Hormat Saya

Jana
 (Jana Azhari)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dia manfaatkan surat ini agar distrukur
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

*UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 95/NK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6611001
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

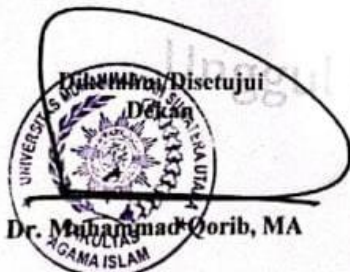
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : *Dr. Rizka Harfiani*
Dosen Pembimbing : Robie Fanreza, M.pd

Nama Mahasiswa : Jana Azhari
Npm : 1901020198
Semester :
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 01 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19 Agustus 2023	Program - Program pembinaan karakter apa-apa saja	<i>[Signature]</i>	
21 Agustus 2023	- Teori Pendidikan karakter di bawak, timur, Indonesia - Penulisan	<i>[Signature]</i>	
	- Dokumentasi kegiatan	<i>[Signature]</i>	ACC 30 Agustus 2023



Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

[Signature]
Dr. Rizka Harfiani, M.psi

Medan, 2023

[Signature]
Pembimbing Skripsi

[Signature]
Robie Fanreza, M.pd



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

NDS : G. 1701219 NSS : 204076001066 NPSN : 10239053
ALAMAT : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN - 20214 TELP & FAX. (061) 7358509
Email : smpmuhammadiyah1medan@gmail.com
M E D A N

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
NO : 365/IV.4.AU/KET/F/2023

Kepala SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : JANA AZHARI
NIPM : 1901020198
Prodi : PEND. AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN KARAKTER
SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian / Riset dan Pengumpulan Data yang bertempat di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan – 20214, yang nantinya dipergunakan untuk menambah wawasan dalam melengkapi penyusunan Skripsi di UNIVERSITAS MUHAMMAD SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



• *pertinggal*



UMSU
Majelis Pendidikan, Penelitian & Pengembangan

Siapa pun dapat melakukan kegiatan keorganisasian di lingkungan kampus.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 59/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rigka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Robie Fanreza, M.Pd

Nama Mahasiswa : Jana Azhari
Npm : 1901020198
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Malam Ibadah di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2 Maret 2023	Judul implementasi program malam ibadah di SMP Muhammadiyah 01 Medan → implementasi program pembinaan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan Menggunakan bodynote bukan footnote		
15 maret 2023	Utama dan PEMBAHASAN IMPLEMENTASI BAHAN ATAU TITIK JURNAL 3 TAW PERMULIHAN		
	A/15 = RUDU HADIS, Penelitian TELUS ARANSNYA ORG UTARA LUP. TELUS ADDRESS & GRS. ATAU DAN TITIK PERMULIHAN		tel di cek dan dikoreksi 15/ maret 2023.

Medan, 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Gorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rigka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Robie Fanreza, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre-PT/III/2019
 Pusat Administrasi Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

UIN
 UIN
 UIN

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Rabu 31 Mei 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jana Azhari
 Npm : 1901020198
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	- Perbaiki identifikasi masalah
Bab II	- Buat simpulan perkajian
Bab III	- Perbaiki analisis data
Lainnya	kapikan penulisan pada daftar pustaka
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua

 (Dr. Rinka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

 (Robje Fanreza, M.Pd)

Pembahas

 (Dr. Rinka Harfiani, M.Psi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi & Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Rabu 31 Mei 2023 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jana Azhari
 Npm : 1901020198
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Hobie Fanreza, M.Pd)

Pembahas

(Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

Diketahui/ Ditungguli
 A.n Dekan
 Wakil Dekan I



Daftar Riwayat Hidup

IDENTITAS

- | | |
|-------------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama | : Jana Azhari |
| 2. NPM | : 1901020198 |
| 3. Fakultas | : Agama Islam |
| 4. Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 6. Tempat Tanggal Lahir | : Bandar Betsy, 21 Desember 2000 |
| 7. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat | : Desa Tanjung Prapat Kec. Sei Suka |
| 10. Orang tua | |
| a. Nama Ayah | : Tarino |
| b. Nama Ibu | : Sumarni |
| c. Alamat | : Desa Tanjung Prapat Kec. Sei Suka |



Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 097342 Tahun 2006-2012
- b. SMP Negeri 2 Sei Suka Tahun 2012-2015
- c. SMA Swasta Al-Washliyah 2 Serbalawan Tahun 2015-2018
- d. Dan pada Tahun 2019 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.